



No.6730/ KOM-D/SD-S1/2024

**KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PUSKESMAS UMBAN SARI
KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
TERHADAP BAHAYA STUNTING**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)

Oleh:

FISKAL ALFAJRI
NIM: 12040314301

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persetujuan Pembimbing

KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PUSKESMAS UMBANSARI
KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
BAHAYA STUNTING

Disusun Oleh:

FISKAL ALFAJRI

NIM. 12040314301

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 15 Mei 2024

Pembimbing,

Rafidendi, S.Sos.I, MA
NIP. 19821225 201101 1 011

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fiskal Alfajri
NIM : 12040314301
Judul : Komunikasi Persuasif Humas Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Stunting

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

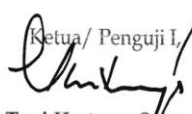



Pekanbaru, 12 Juni 2024

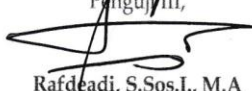
Dekan,

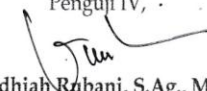
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos.M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 00

Penguji III,

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP.19821225201101 1 011

Penguji IV,

Mardhiah Rabani, S.Ag., M.Si
NIP. 19790302 200701 2 023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

J. H.A. Soekrantas KM. 15 No. 155 Tuh. Medan Tempen - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562081
 Fax. 0761-562552 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-ic@Pekanbaruindo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengun pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini

Nama: Frikal Alfaps
 NIM: 12640314701
 Judul: Komunikasi Perawaf Hamas Paskeimas Umbaran Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Shantung

Telah Dieminkan Pada:

Hari: Kamis
 Tanggal: 18 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjut menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekabara, 18 Januari 2024
 Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Musfaldy, M.Si
 NIP.19721201 200003 1 003

Penguji II

Yudhi Maria Nurrahma, S.Sn., M.Ds
 NIP.1979326 200912 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fiskal Alfajri
 NIM : 12040314301
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 04 Maret 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **“KOMUNIKASI
 PERSUASIF HUMAS PUSKESMAS UMBAN SARI KECAMATAN RUMBAI
 KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
 MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA STUNTING”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juni 2024
 Yang membuat pernyataan



FISKAL ALFAJRI
NIM. 12040314301

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 15 Mei 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Fiskal alfajri

NIM : 12040314301

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Humas Puskesmas Umban Sari
Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dalam
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap
Bahaya Stunting

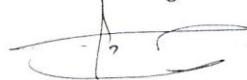
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

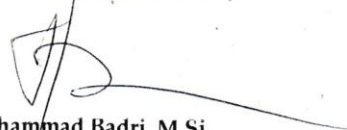


Rafdeadi, S.Sos.I., M.A

NIP. 19821225 201101 1 011

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Fiskal Alfajri
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Persuasif Humas Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Stunting

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya kasus stunting yang sedang menjadi pusat perhatian di seluruh Indonesia termasuk di kota Pekanbaru. dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan dari kasus stunting. Puskesmas sebagai tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting. teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu konsep aristoteles mengenai ethos, patos, dan logos. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu Kualifikasi data, Reduksi data, Deskripsi data, dan Menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Humas Puskesmas umban sari menerapkan komunikasi persuasif berdasarkan kredibilitasnya sebagai komunikator, terlihat dari cara penyampaian yang jelas, mengoptimalkan isi pesan menggunakan kata ajakan atau kalimat himbauan, serta menyebarkan pesan melalui media media yang dapat menunjang keberhasilan komunikasi persuasif, seperti media leaflet, spanduk, poster, dan media sosial instagram. melalui upaya tersebut diyakini dapat membuat komunikan tergerak hatinya untuk percaya akan semua yang disampaikan.

Kata Kunci : *Humas Puskesmas Umban Sari, Stunting, Komunikasi Persuasif*


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata lain selain mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Humas Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Stunting.”

Shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada pucuk pimpinan umat islam sedunia, yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam. Semoga shalawat beserta salam selalu tercurah kepada beliau dan para sahabat-sahabatnya dan semoga kita semua tergolong kepada orang-orang ahli surga. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada program strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan. Penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan berharga yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Teristimewa teruntuk pahlawanku yang selalu berjuang, mendukung dan mendoakan, Ibunda Yenni Sofita dan Ayahanda Adi Desrul yang telah memberi doa dan motivasi yang tak terhingga nilainya, juga memberi *support* kepada penulis dalam keadaan dan situasi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Universitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan pengorbanan Ibunda dan Ayahanda dibalas oleh Allah SWT. Dan juga kepada :

Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan pembantu Rektor I,II,III beserta seluruh Civitas Akademika.

Bapak Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh pembantu Dekan, staf, dan jajarannya,

Bapak Dr. Masduki selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si dan Bapak Artis, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Rafdeadi, S.Sos.I., M.A selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan motivasi serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang bapak berikan menjadi sedekah jariyah dan pahala, juga diberikan rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT.

Ibu Rusyda Fauzana, S.S., M.A selaku Penasihat Akademik (PA)

Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Informan yang bersedia membantu penulis sebagai narasumber dalam wawancara yaitu emliani, netti herawati, yenni sofita dan sindi juwita rahayu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada Utri Rostyaningsih dan Nadia selaku teman sekaligus penasihat yang telah memberi banyak solusi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan penulis dari awal masuk sampai akhir perkuliahan yang memberi pengalaman yang bisa memotivasi penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dan semua pihak yang terlibat dalam mengerjakan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Pekanbaru, 15 Mei 2024
Penulis

FISKAL ALFAJRI
NIM. 12040314301

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

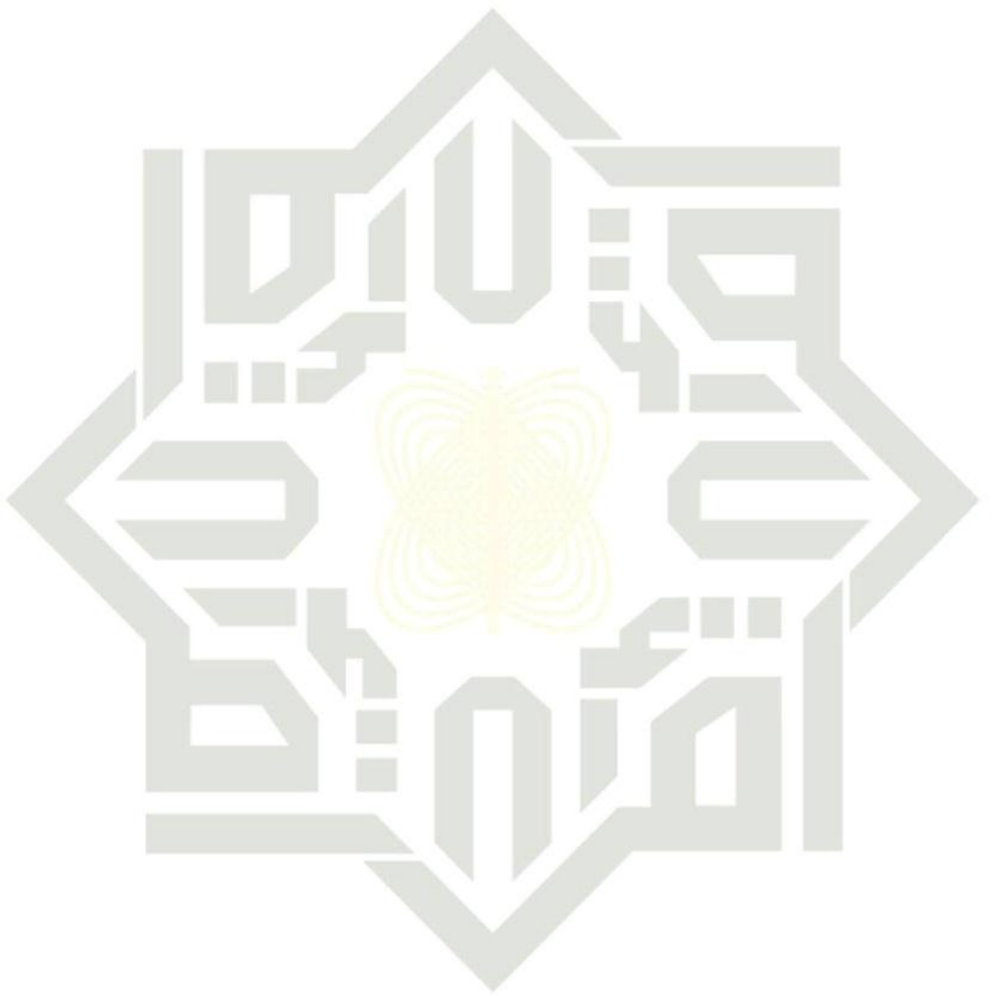
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Kajian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Sumber Data Penelitian	37
3.4 Informan Penelitian.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Validitas Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM	42
4.1 Profil Puskesmas Umbansari	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil Penelitian.....	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2 Pembahasan	63
BAB VI PENUTUP	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN 1



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	puskesmas umban sari	43
Gambar 4.2	struktur organisasi puskesmas umban sari	45
Tabel 5.1	Data Informan.....	47
Gambar 5.1	penyuluhan bahaya stunting	52
Gambar 5.2	pendistribusian tablet fe di smpn 27 pku.....	53
Gambar 5.3	leaflet mengenai bahaya stunting	57
Gambar 5.4	kegiatan penyuluhan pada saat posyandu	59
Gambar 5.5	spanduk informasi stunting di puskesmas umban sari	62
Gambar 5.6	media sosial instagram puskesmas umban sari	63

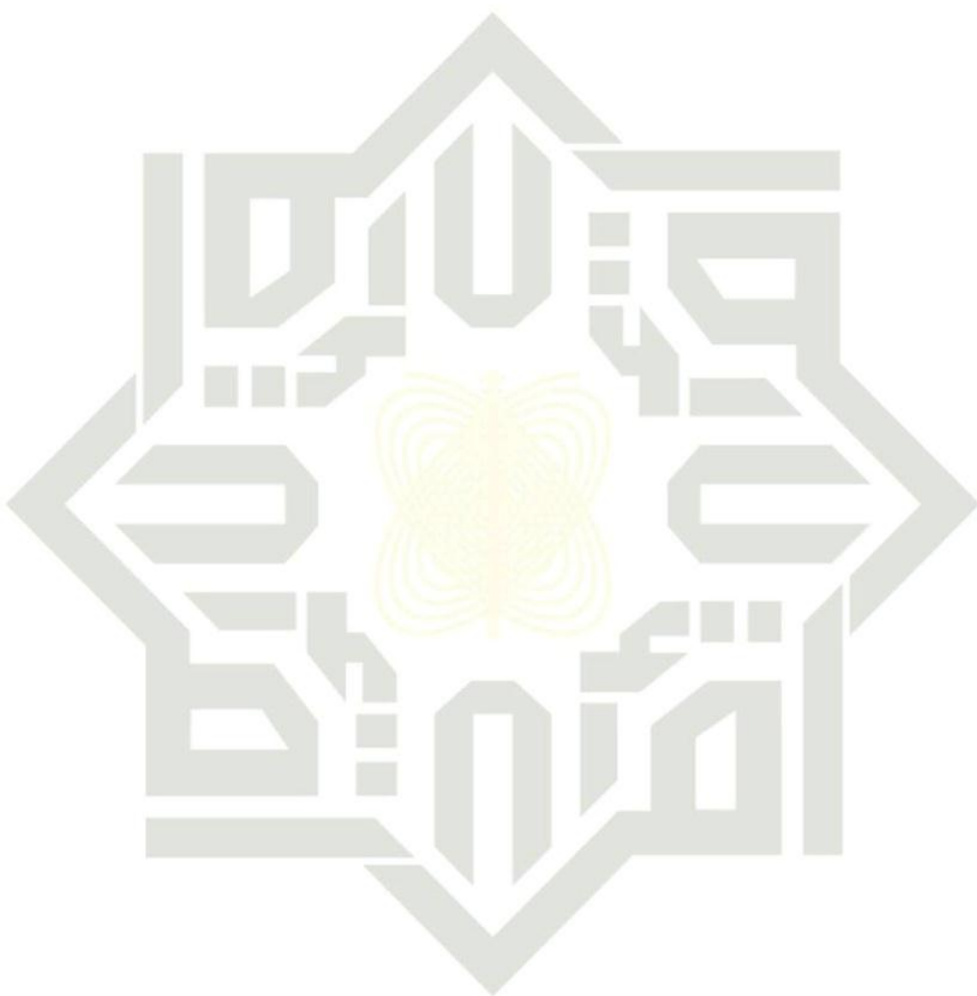
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini Gizi buruk masih merupakan musuh utama dari semua negara termasuk negara maju seperti Indonesia, salah satu gizi buruk yang tergolong didalam radar keawatiran semua negara yaitu stunting, Dikarenakan stunting merupakan Suatu kondisi gangguan perkembangan tubuh yang mengalami keterlambatan, hal tersebut berlaku pada perkembangan tubuh anak khususnya pada saat mereka balita, kondisi ini ditandai dengan berkurangnya laju perkembangan tubuh anak dibandingkan dengan perkembangan anak seusianya, mengenai kondisi stunting merupakan akibat dari kurangnya gizi yang seimbang pada anak dan adapun hal ini disebabkan oleh faktor perkembangan internal maupun perkembangan eksternalnya (Tanuwidjaya, 2002). Berdasarkan hasil survei data Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Anak-anak (UNICEF) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022, Tingkat Penyebaran Kasus Penyakit stunting di Indonesia berada pada peringkat ke-27 di antara 154 negara di seluruh dunia yang terkena kasus stunting, dan peringkat ke-5 teratas di antara negara-negara Asia. Hal tersebut tentunya menggambarkan bahwa Indonesia masih belum terbebas dari bahaya stunting.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan dari stunting, menjadikan salah satu faktor pendukung penyebab tingginya angka kasus stunting yang ada di Indonesia khususnya di Kota Pekanbaru Kecamatan Rumbai, Penyebab dari kondisi stunting juga terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi, sebab Kemiskinan mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan angka kasus pengangguran, kesakitan, kematian, kekurangan gizi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Siswati, stunting, 2018). Faktor selanjutnya yaitu Status sosial orang tua, Status sosial seperti status pendidikan dan status pekerjaan sangat erat kaitannya dengan perilaku kesehatan seseorang. Faktor penyebab kondisi stunting juga dipengaruhi oleh Tinggi Badan Orang Tua, apabila Ibu yang lebih

kecil secara fisik cenderung memiliki ukuran panggul yang lebih kecil juga, maka akan menyebabkan ia melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih kecil atau berat badannya yang lebih ringan (Barker & Clark, 1997). Dampak yang ditimbulkan dari kondisi stunting tersebut seperti Kecerdasan dan daya saing yang rendah, kekurangan gizi pada saat kehamilan akan berlanjut hingga sampai anak tersebut menginjak dewasa, hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan, prestasi akademik dan kinerja yang buruk pada saat disekolahan. Selanjutnya dampak yang ditimbulkan dari kondisi stunting yaitu Kemiskinan intergenerasi, dikarenakan kondisi Stunting membatasi kemampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membatasi kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan serta pendapatan yang akan mereka terima tidak mencukupi, sehingga menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan gizi dan kesehatan bagi anak. Dampak stunting juga berpengaruh terhadap Kerugian negara seperti BPJS, dikarenakan pada tahun 2014-2016 bpjs telah melaporkan bahwa pihaknya mengalami kerugian sebesar Rp. 37 trilyun, dana tersebut digunakan untuk mendanai pelayanan kesehatan akibat penyakit yang ditimbulkan dari stunting, Karena dampak yang ditimbulkan dari stunting yaitu bersifat jangka panjang atau sampai pada saat usia dewasa (siswati, stunting, 2018).

Pada tahun 2023 pemerintah indonesia gencar gencarnya menggalakkan berbagai program untuk mengatasi masalah stunting, dalam program tersebut tidak lupa pula peran dari pemerintah daerah untuk merealisasikan program bahaya stunting terhadap anak anak khususnya pada balita, program tersebut direalisasikan melalui peran puskesmas yang mana puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang perannya sangat penting dinegara indonesia, dikarenakan puskesmas mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja dan puskesmas ini dikoordinasi langsung oleh lembaga pelaksanaan teknis dinas kabupaten atau kota (Ekasari, 2017). realisasi program bahaya stunting ini juga diterapkan di puskesmas umbansari kota pekanbaru, dikarenakan kota pekanbaru memiliki target yaitu zero stunting pada tahun 2024, namun perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita ketahui sesuai data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, telah merilis hasil dari analisis pengukuran data stunting kota pekanbaru tahun 2022, dari keterangan data tersebut menunjukkan bawah pekanbaru mengalami peningkatan angka kasus stunting, yang mana pada tahun sebelumnya yaitu 2019 angka kasus stunting berada pada angka 18,58%, dan kemudian pada tahun 2021 telah terjadi penurunan angka kasus stunting sebesar 11,4%, namun pada tahun 2022 terjadinya peningkatan angka kasus stunting yang mencapai angka 16,8%. Berdasarkan angka tersebut tentunya kecamatan rumbai juga mengalami kenaikan angka kasus stunting, yang mana pada tahun sebelumnya yaitu 2020 di kecamatan rumbai menunjukkan bahwa jumlah kasus stunting dengan prevelensi mencapai sebanyak 50 kasus (1.06%), sedangkan pada tahun berikutnya yaitu 2021 telah terjadinya penurunan angka prevelensi kasus stunting di kecamatan rumbai sebanyak 23 kasus (0,46%), akan tetapi pada tahun 2022 kecamatan rumbai mengalami kenaikan angka prevelensi kasus stunting sebanyak 33 kasus (1.97%), meskipun sudah dibawah angka yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu angka stunting wajib berada di bawah 20%, hal ini masih menjadi pr bagi pemerintah kota pekanbaru dalam mengatasi permasalahan stunting, Terlebih lagi terjadinya peningkatan ditahun 2022 yang pastinya akan berdampak pada target stunting yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota pekanbaru pada tahun 2024 (pekanbaru.go.id, 2022).

Puskesmas Umban Sari yang terletak di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru telah merealisasikan program stunting, seperti diantaranya kegiatan yang sudah dilaksanakan pada Tanggal 21 September 2023, dimana kegiatan ini diberi nama yaitu “Aksi Bergizi, cegah stunting, ibu hamil sehat dan Jambore Kader Kota Pekanbaru tahun 2023”, seluruh puskesmas kota pekanbaru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan acara ini, termasuk puskesmas umbansari yang juga ikut andil didalam kegiatan pencegahan stunting tersebut (Nasution, 2023). Untuk menjalankan program pencegahan stunting tentunya peran dari humas puskesmas umbansari sangat diperlukan, dikarenakan humas atau Hubungan Masyarakat adalah sebuah fungsi manajemen yang khusus, dimana menjadikan humas sebagai pendukung dan penjaga saluran komunikasi antara organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan suatu kelompok. Humas menjadi sebuah manajemen yang ikut terlibat di dalam suatu permasalahan dan ikut membantu mendapatkan sebuah ide untuk mengatasi suatu perbedaan pendapat, karena humas memiliki tanggung jawab untuk mengatur sebuah organisasi ataupun instansi, serta humas memiliki peran untuk membuat sebuah perubahan mengenai tren terbaru yang kemudian diimplementasikan dan berjalan lancar. Humas sering kali melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan sebuah perubahan (alo Liliwer, 2011). Dan juga peran humas puskesmas umbansari dibutuhkan dalam melaksanakan program yang sudah ada, dengan melakukan berbagai upaya seperti salah satunya yaitu melakukan komunikasi persuasif, perlu diketahui bahwa komunikasi persuasif merupakan Suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi serta menyelaraskan pandangan dan opini seseorang sesuai dengan pandangan yang diinginkan oleh komunikator. Dan juga komunikasi persuasif merupakan suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi atau mendorong orang lain supaya dapat mengubah sikapnya, keyakinannya, ataupun pendapatnya agar sesuai dengan keinginan komunikator, mempengaruhi dan mendorong disini tidak ada unsur acaman maupun pemaksaan (Gumelar, 2020)

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan oleh humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting serta Penulis telah memilih permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai Puskesmas umban sari yang hanya ada satu di kecamatan rumbai, tentunya komunikasi persuasif yang digunakan oleh humas umbansari harus lebih maksimal lagi dalam menyampaikan bahaya dari stunting tersebut, karena permasalahan stunting yang ada di Indonesia ini masih tinggi khususnya di kota pekanbaru, masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai pencegahan stunting dan bagaimana cara menjaga pola hidup yang bersih serta sehat agar dapat mengurangi resiko terkena stunting. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif, dibutuhkan komunikasi persuasif yang tepat dalam menjalankan program stunting. Penelitian ini mengkaji humas puskesmas umbansari sebagai komunikator. Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana humas puskesmas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



umansari sebagai komunikator menerapkan komunikasi persuasif dalam mengatasi permasalahan stunting. Pelaksanaan program dengan komunikasi persuasif yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat kecamatan rumbai dalam menekan angka stunting di kota pekanbaru. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PUSKESMAS (UMBAN SARI) KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA STUNTING”**.

1.2 Ruang Lingkup Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ruang lingkup kajian yang diteliti pada penelitian ini membahas tentang Komunikasi persuasif humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi persuasif humas puskesmas “umban sari” kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh humas puskesmas “umban sari” kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik dari aspek akademis, teoritis dan praktis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Sakcin tam hiku UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunkasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b) Penelitian ini berperan sebagai persembahan pemikiran penulis dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi pada konsentrasi *public relation*.

b. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian mengenai komunikasi persuasif humas puskesmas “umban sari” kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting Secara Langsung maupun Secara tidak langsung, diharapkan penelitian ini dapat menjadi andil dalam perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya dalam penelitian Komunikasi Persuasif bidang Hubungan Masyarakat.

c. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai bidang Ilmu Komunikasi, khususnya studi kasus dalam konsentrasi Hubungan Masyarakat yang pada umumnya berhubungan dengan pihak-pihak tertentu.
- b) Bagi Puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat member masukan kepada pihak institusi yang terlibat didalam proses Komunikasi Persuasif khususnya kepada dokter yang selalu berinteraksi kepada pasiennya, sehingga proses Komunikasi Persuasif yang digunakan sesuai dengan apa yang ditujukan melalui tindakan Komunikasi Persuasif yang tepat,

- c) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Komunikasi Persuasif dalam bidang kesehatan terutama masalah kasus stunting.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang diajukan pada penulisan proposal skripsi untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang disusun secara ringkas pada masing-masing bagian bab. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan penguraian secara rinci mengenai landasan teori yang menjadi dasar untuk menganalisis, tinjauan studi sebelumnya, kerangka teori, konsep operasional, dan kerangka pikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, proses pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan secara detail fokus gambaran umum mengenai lokasi pada penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

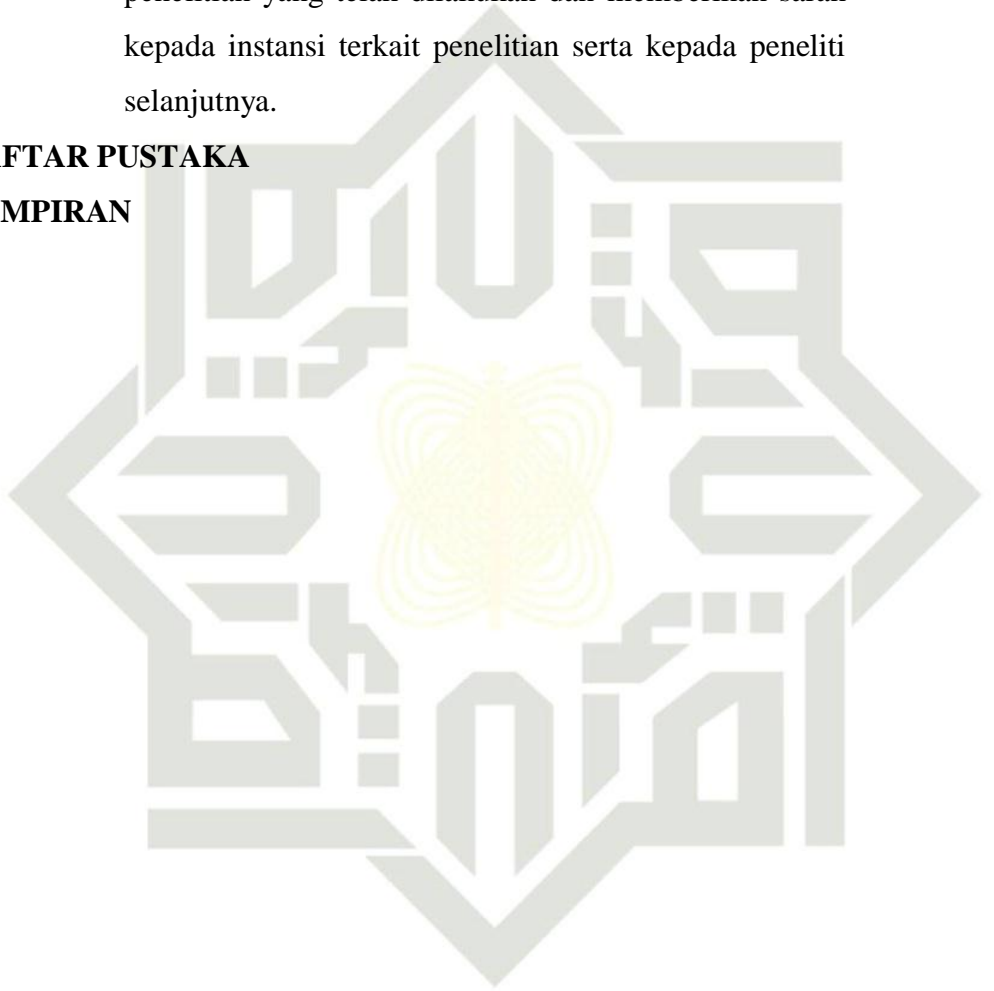
Pada bagian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai temuan-temuan tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran kepada instansi terkait penelitian serta kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1.7 Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Insyirah Salsabila Alif (2023)	Strategi Komunikasi Persuasif Gizi Seimbang Dalam Menangani Kasus Stunting (Studi Komunikasi Kesehatan Di Kelurahan Watang Bacukiki Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare)	strategi komunikasi yang digunakan yaitu dengan cara menentukan komunikator, sasaran khalayak, menata atau menyusun pesan, dan memilih media, serta saluran komunikasi. Selain itu, Kelurahan Watang Bacukiki juga memperkenalkan berbagai program yang bersifat inovatif terkait permasalahan stunting, tentunya ini berfungsi untuk membantu mepercepatkan angka zero pada kasus stunting di Provinsi Sulawesi Selatan, terutama di Kota Parepare.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan tujuan dari penelitiannya.
2	Muhammad Naufal Ramadhan (2022)	Komunikasi Persuasif Humas Rumah Sakit Khusus Mata “Binar” Provinsi Sumatera	Sosialisasi kesehatan mata yang dilakukan baik secara langsung maupun secara daring merupakan suatu tindakan yang tepat bagi kesehatan mata, namun kegiatan yang dilakukan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Selatan Dalam Meningkatkan Minat Sosialisasi Kesehatan Mata Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan	kurang maksimal, hal ini dikarenakan adanya kendala yang dihadapi oleh komunikator seperti, sumber daya manusia yang belum memadai, system penjadwalan yang buruk, dan kurangnya keterlibatan masyarakat terhadap edukasi kesehatan mata.	dalam penelitian yaitu teori komunikasi persuasif oleh Myers (2012:309)
3	Hariska Putra (2018)	Humas palang merah indonesia provinsi lampung mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat agar melakukan donor darah, melalui beberapa program seperti sosialisasi di instansi, sekolah, maupun tempat seperti hotel, dengan demikian membuat jumlah pendonor darah dari tahun ke tahun meningkat. Dilain sisi humas juga melakukan komunikasi persuasif melalui media social seperti youtube, facebook, twitter, instagram, dan juga membagikan pamphlet kepada masyarakat saat acara berjalan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian yaitu Pmi Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Donor Darah Cabang Pembina Pmi Provinsi

				Lampung)
4	Arif Johari, Nia Septiani, dan Aan Setiawati (2021)	Perancangan Motion Graphic Stunting Serta Upaya Pencegahannya	Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan menggunakan ilmu desain komunikasi visual, yang mana ilmu ini dapat memakai informasi dalam bentuk graphic yang bergerak, bisa disebut juga dengan sebutan motion graphic, Pembuatan ini melibatkan tiga langkah yaitu pre production, production, dan pasca production,	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan persuasif
5	Siti Munawaroh, Reza Aprianti, dan Putri Citra Hati (2022)	Komunikasi Persuasif Antara Konselor Dan Od hiv Dalam Pelayanan Vct Di Puskesmas Dempo Palembang	Komunikasi antara konselor dan od hiv berjalan dengan efektif dimana pasien merasa nyaman memberikan informasi mengenai data pribadinya, mengikuti pengobatan, dan konseling secara rutin. Selain itu konselor juga memotivasi pasien yang terinfeksi hiv terhadap kemajuan pengobatannya, supaya tidak mudah putus asa dalam menjalankan hidup, dan mendorong perubahan gaya	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian dan Teori yang digunakan yaitu teori penetrasi sosial (social penetration theory)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			hidup yang sehat.	
6	Setia Peronika Sianturi (2023)	Strategi Komunikasi Pemerintah Kelurahan Sicanang Dalam Menurunkan Angka Stunting	Pemerintah kelurahan sicanang melakukan komunikasi dengan target audiens berdasarkan kategori keluarga berisiko stunting, lalu menyampaikan informasi serta edukasi secara langsung. factor penghambat yang dihadapi kelurahan sicanang seperti gaya hidup masyarakat, factor ekonomi, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait kasus stunting pada anak. Dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan tambahan pangan, memberikan pengetahuan pemahaman kepada masyarakat serta tersedianya pelayanan kesehatan.	Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian dan subjek penelitian serta Hasil penelitian yang dianalisis melalui teori strategi komunikasi.
7	Icha Tiara Sukma (2019)	Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar	Dinas kesehatan karanganyar tidak merencanakan strategi komunikasi proses dikarenakan mereka hanya memandang kasus stunting dari jumlahnya saja. Namun	Perbedaan penelitian terdapat pada sumbjek dan Teori yang digunakan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Dalam Menekan Angka Stunting</p>	<p>mereka menerapkan strategi pesan dengan memperhatikan pada sifat pesan yang bersifat persuasif dan mendidik. Serta memperhatikan pemakaian symbol, gambar pemilihan kata yang tepat, serta juga penggunaan gaya bahasa modern.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi model Sostac + 3Ms oleh PR Smith di Prigusnanto (2006)</p>
<p>8</p>	<p>Tika Wulandari dan Rosalia Prismarini Nurdiarti (2020)</p> <p>Pola Komunikasi Persuasif Pabrik Gula Tasikmadu</p> <p>Dalam Membangun Kepercayaan Petani Tebu Di Wilayah Karanganyar</p>	<p>Pola komunikasi persuasif yang diterapkan kepada program kemmitraan yaitu secara rasional, sedangkan kepada petani tebu di wilayah karanganyar menerapkan pendekatan melalui intensif secara emosional. namun terdapat kendala seperti perbedaan kepentingan petani pada saat transaksi dengan pg tasikmadu</p>	<p>Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian dan tujuan dari penelitiannya</p>
<p>9</p>	<p>Muhammad Randicha Hamandia (2022)</p> <p>Strategi Komunikasi Persuasif Lurah Taba Lestari</p> <p>Dalam Meningkatkan Kesadaran Pola</p>	<p>masyarakat taba lestari sudah menerapkan pola hidup sehat namun masih ada juga yang belum menerapkannya, sehingga diperlukannya strategi komunikasi persuasif dengan cara membuat sebuah</p>	<p>Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian dan Teori yang digunakan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Hidup Sehat Di Era New Normal	ilustrasi terhadap pola hidup sehat dimasa new normal agar meningkatkan kesadaran masyarakat.	dalam Penelitian ini adalah teori strategi komunikasi persuasif Melvin L. Defluer dan Sandra J. Ball-Rocean.
10 TATANG MANGGALA, JENNY RATNA SUMINAR, dan HANNY HAFIAR (2021)	Aktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting Di Puskesmas Rancakalong Sumedang	Dalam menurunkan angka kasus stunting yang tinggi di sumedang, puskesmas rancakalong mengambil beberapa Faktor pendukung seperti kegiatan yang berbasis masyarakat, kolaborasi dan kerjasama yang bagus antara pihak terkait, serta keberlanjutan program promosi kesehatan.	Perbedaan penelitian terdapat pada focus atau tujuan dari penelitian dan teknik penyusunan data yang digunakan pada penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Sebelum kita mengetahui apa itu komunikasi kita perlu ketau terlebih dahulu apa itu pengertian dari komunikasi dan peruasi, karena jika diteliti lebih dalam Komunikasi adalah suatu aktivitas yang sangat mendasar bagi kehidupan seorang manusia.

Tanpa adanya komunikasi manusia tidak akan dapat memahami satu sama lain termasuk lingkungannya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengerti bagaimana perubahan yang sedang terjadi di lingkungannya, dan dengan adanya komunikasi pula manusia dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Seorang Manusia membutuhkan informasi di dalam kehidupannya hal ini berguna untuk membangun keterampilan dan memperoleh pengetahuan (zaenuri, 2017).

Sedangkan istilah untuk kata persuasif berasal dari kata persuasi (persuasion) yang awalnya bersumber dari bahasa latin yaitu persuasio. Dan memiliki kata kerjanya adalah persuadere yang berarti membujuk, mengundang atau menggoda (effendy, 2004). Sedangkan Drs. R.A. Sastroputro mengartikan kata persuasi sebagai komunikasi yang mampu untuk menyebabkan seseorang agar rela dalam melakukan sesuatu hal dengan senang hati tanpa merasa sedikitpun dipaksa oleh siapapun, dalam menerapkan persuasi ini menggunakan teknik atau cara tertentu (zaenuri, 2017).

Dari dua pengertian komunikasi dan persuasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi seseorang dengan melibatkan sisi mentalnya, sehingga seseorang yang terkena dampak komunikasi persuasif tersebut dengan sadar akan melakukan sesuatu kegiatan atas kemauannya sendiri.

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi* membagi teknik komunikasi persuasif menjadi 5 bagian di antara lain sebagai berikut :

1. Teknik *asosiasi* adalah penyajian suatu pesan komunikasi dengan cara mempercayakan komunikasinya kepada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak atau audien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Teknik *integrasi* adalah kemampuan komunikator dalam menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal hal tersebut berguna untuk menjelaskan bahwa komunikator mempunyai kemiripan yang sama dengan komunikan.
3. Teknik ganjaran (*pay-off technique*) adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang dengan cara menjanjikan sesuatu hal yang dapat menguntungkannya (zaenuri, 2017, p. 55).
4. Teknik tataan adalah sebuah usaha sedemikian rupa dalam menyusun pesan komunikasi, sehingga pesan komunikasi tersebut enak untuk didengar dan dibaca serta dapat memberikan motivasi untuk melakukan apa yang disarankan dalam pesan tersebut.
5. Teknik *red-herring* adalah sebuah teknik yang digunakan oleh komunikator dalam mencapai suatu kemenangan atas perdebatan yang dilakukan, dengan cara menghindari pendapat yang tidak dikuasai oleh komunikator lalu kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke pendapat yang dikuasai oleh komunikator, sehingga menjadi senjata yang dapat berguna untuk menyerang pendapat lawan.

Dari uraian yang disampaikan oleh Onong Uchajana Effendy, terlihat bahwa komunikasi persuasif pada awalnya selalu dimulai dari upaya untuk membangkitkan perhatian seseorang, kemudian memunculkan keinginannya terhadap komunikasi yang kita sampaikan, hingga sampai membuat seseorang memutuskan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan.

3. Faktor Keberhasilan Komunikasi Persuasif

Selain dari komunikasi, menurut Clarke dalam (Larson, 1986) faktor keberhasilan dalam kegiatan komunikasi persuasi tentunya memiliki beberapa faktor penentu lainnya, beberapa faktor tersebut antara lain seperti :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Source* (sumber), faktor ini lebih menitik beratkan pada sisi komunikator atau pembicara. bagaimana kemampuan komunikasi seorang komunikator dalam mengirimkan pesan tersebut, agar dapat mempengaruhi dan membujuk orang lain. sehingga menjadi seorang komunikator yang terpercaya dan menarik.
 2. *Message* (pesan), merupakan pesan yang akan disampaikan harus memiliki ciri ciri yang dapat menggugah logika dan emosi komunikan (rizkana, 2015)
 3. *Medium*, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan dalam menyampaikan pesan persuasi. Apabila suatu pesan yang akan disampaikan rumit maka kita akan mengalami kesulitan dalam mengingat pesan tersebut.
 4. *Audience*, dalam faktor ini memfokuskan pada ciri ciri penerimaan pesan persuasi. Apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator mempunyai kemiripan atau kesamaan dengan pesan yang diterima oleh komunikan, maka perubahan yang terjadi pada komunikan lebih mungkin akan terjadi.
4. Teori Komunikasi Persuasif

Untuk membahas mengenai komunikasi persuasif ini diperlukannya sebuah teori yang dapat mendukung, salah satunya bernama Elaboration Likelihood Model (ELM), dimana teori ini adalah sebuah teori persuasi yang mencoba untuk memperkirakan kapan dan bagaimana seseorang itu akan terbawa atau tidaknya oleh suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator (Littlejohn & Foss, 2012). Sementara itu menurut Petty dan Cacioppo (1986) mengartikan bahwa teknik elaborasi sebagai salah satu pengukur seseorang sampai dimana seseorang tersebut akan memikirkan secara hati hati mengenai hubungan dari pendapat yang terlibat dalam suatu topik komunikasi. Pada suatu situasi kita menilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah pesan secara mendalam, hati-hati dan dengan pemikiran yang kritis, namun terkadang dalam beberapa situasi kita menilai pesan hanya dengan santai tanpa harus mempertimbangkan argumen yang mendasari isi pesan tersebut (Griffin, 2006).

Dalam hal ini menurut ELM perubahan perilaku seseorang dapat terjadi melalui dua route, yakni central route (jalur pusat) dan peripheral route (jalur peripheral). Seseorang yang memilih central route (jalu pusat) akan berpikir kritis terhadap pendapat yang berkaitan dengan sebuah isu dan lebih lanjut mempertimbangkan manfaat dan hubungan pendapat tersebut sebelum membentuk sikap terhadap suatu iklan atau suatu produk. Di lain sisi, seseorang yang mengambil peripheral route (jalur periferal) akan sedikit melakukan sebuah upaya dan hanya mengandalkan pada jumlah pendapat serta daya tarik fisik dari komunikator dalam mengubah sikapnya. selanjutnya ELM berpendapat bahwa perubahan perilaku yang disebabkan oleh central route (jalur pusat) akan lebih lama bertahan dan dapat memprediksikan suatu perilaku dibandingkan perubahan perilaku yang disebabkan oleh peripheral route (jalur peripheral), hal tersebut dikarenakan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada saat mengambil central route, dan hal tersebut biasanya didasarkan pada pertimbangan pendapat yang sesuai dan masuk akal (Petty dan Cacioppo, 1986). (sita, 2018).

pencegahan angka kasus stunting humas harus bisa lebih memanfaatkan komunikasi persuasif sebaik baiknya, hal tersebut dikarenakan humas mempunyai tugas penting untuk langsung terjun ke lapangan dan seorang humaslah yang akan menjadi penghubung antara pihak puskesmas dengan masyarakat. Seorang humas dapat memanfaatkan komunikasi persuasif ini dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting, yaitu Dengan cara menyampaikan kata kata maupun peringatan yang dapat membuat seseorang berpikir kembali akan perkataan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, Sehingga seseorang yang mendengarkannya akan ikut serta dalam mencegah kasus stunting agar tidak meningkat. Cara lainya bisa juga menggunakan media social sebagai media penghubung dan media untuk memperingati masyarakat, dengan cara membuat sebuah kampanye tentang bahaya stunting serta bisa juga humas membuat sebuah gambar yang memiliki makna mengenai peringatan terhadap bahaya stunting. Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat sadar bahwa stunting ini sangat memiliki dampak yang buruk bagi anak bangsa.

5. Teori Konsep Aristoteles

(Herrick, 2017) menjelaskan bahwa ada tiga teori yang disampaikan oleh Aristoteles mengenai (ethos), emosi (pathos) dan argumen (logos), dimana aristoteles mengartikan bahwa logos yaitu mengacu pada kebenaran yang ada pada suatu kalimat, pendapat, atau logika pemikiran. Logos merupakan suatu kajian mengenai pengambilan melalui pemikiran, serta berkaitan dengan logika secara formal. Sedangkan Aristoteles mengartikan pathos yaitu mengenai "bagaimana" emosi yang berbeda dapat dibandingkan ketika sedang memberikan pidato. Pathos lebih khususnya lagi merupakan pembahasan dalam psikologi yang bertujuan untuk memahami respons emosional manusia terhadap tujuan pidato yang ingin disampaikan. Pathos juga membahas kondisi emosional pendengar agar sesuai dengan sifat dan keseriusan topik tertentu yang sedang dibahas dalam suatu pidato. Terakhir, ethos lebih berfokus pada pembahasan bagaimana seorang pembicara atau seorang yang berpidato harus menunjukkan phronesis (kecerdasan, akal sehat), arete (kebajikan), dan eunoa (niat baik), sementara pathos adalah mengenai psikologi emosi, maka ethos adalah mengenai sosiologi karakter (Herrick, 2017). (asiyah, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori aristoteles mengenai keberhasilan komunikasi persuasif ditentukan melalui kemampuan yang dimiliki oleh seorang komunikator dalam menyampaikan pesan etos, pathos dan logos. Salah satu faktor keberhasilan komunikasi persuasi juga ditentukan melalui faktor komunikator, hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa ketika seorang komunikator memiliki kemampuan yang tinggi maka pendapat dari isi pesan tidak lagi menjadi hal yang penting (O Keefe 1990). Demikian pula apabila isi pesan atau pendapat memiliki sifat yang kuat akan menjadi tidak ada gunanya jika pihak yang mempengaruhi gagal dalam menyampaikan pesan (Larson 2006). (perbawaningsih, menyoal elaboration likelihood model (elm) dan teori retorika, 2012).

2.2.2 Stunting

1. Pengertian Stunting

stunting merupakan Suatu kondisi gangguan perkembangan tubuh yang mengalami keterlambatan, hal tersebut berlaku pada perkembangan tubuh anak khususnya pada saat mereka balita, kondisi ini ditandai dengan berkurangnya laju perkembangan tubuh anak dibandingkan dengan perkembangan anak seusianya, mengenai kondisi stunting merupakan akibat dari kurangnya gizi yang seimbang pada anak dan adapun hal ini disebabkan oleh faktor perkembangan internal maupun perkembangan eksternalnya (Tanuwidjaya, 2002).

Stunting tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi malah stunting bersifat jangka panjang dan hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam beberapa tahun kedepan (WHO, 2012). stunting sering kali dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengukuran status gizi disuatu masyarakat. Jika suatu daerah mempunyai angka penularan kasus balita stunting yang tinggi, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan perkembangan yang sama, seperti ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, dan lain-lain (Cobayashi et al., 2013). (siswati, 2018)

Berdasarkan hasil survei data Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Anak-anak (UNICEF) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022, Tingkat Penyebaran Kasus Penyakit stunting diindonesia berada pada peringkat ke-27 di antara 154 negara di seluruh dunia yang terkena kasus stunting, dan peringkat ke-5 teratas di antara negara-negara Asia. Hal tersebut tentunya menggambarkan bahwa indonesia masih belum terbebas dari bahaya stunting.

2. Penyebab Stunting

Penyebab stunting sangat kompleks dan mencakup faktor sosial, lingkungan, dan biologis (Unicef, 2013; WHO, 2012; World Bank, 2014). Itu sebabnya mengapa stunting memerlukan pencegahan dan pengobatan yang serius, salah satunya yaitu bekerja sama dengan instansi yang terkait dan kementerian, berikut beberapa penyebab meningkatnya angka kasus stunting (siswati, 2018):

1. Kemiskinan dan ketimpangan sosial ekonomi, Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang paling sering dijumpai oleh negara negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Kemiskinan mempunyai peran penting dalam permasalahan yang terjadi, salah satunya seperti tingginya angka pengangguran, kesakitan, kematian, kekurangan gizi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Unicef, 1998) Secara global, terdapat hubungan yang sangat erat antara stunting dan kemiskinan (siswati, stunting, 2018).

Negara miskin dan rendah adalah pendonor masalah stunting terbesar di seluruh dunia (WHO, 2017). anak-anak mempunyai risiko lebih tinggi mengalami malnutrisi apabila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka berada pada Keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah atau miskin, dikarenakan mereka hanya mampu mempunyai jumlah barang yang dapat dibeli terbatas dan pemilihan makanan yang layak untuk dimakan juga terbatas (Unicef, 2009), sehingga mereka juga mempunyai lebih sedikit kesempatan untuk hidup di lingkungan yang sehat dan mendukung (Braveman & Gottlieb, 2014). Pendidikan memiliki hubungan yang erat kaitanya dengan pekerjaan dan pendapat yang layak, namun dengan adanya kemiskinan membuat masyarakat terhalangi untuk memilih pendidikan yang layak (Pongou, et al., 2006).

2. Status sosial orang tua, Status sosial yang seperti pendidikan dan pekerjaan sangat erat kaitannya dengan perilaku kesehatan seseorang. Menurut Egerter et al., 2009 orang tua yang memiliki jenjang pendidikan tinggi ia juga akan mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga, sehingga menghasilkan keturunan yang berpendidikan, sehat dan memiliki daya saing serta menurut (Braveman dan Ergerter, 2011). Ada 3 cara untuk membentuk perilaku kesehatan yakni :
 - a. Dengan memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan yang baik.
 - b. Dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang layak.
 - c. Dengan memberikan kesempatan untuk mendapatkan dukungan yang tepat dari faktor sosial dan psikologi.
3. Tinggi Badan Orang Tua, Ibu yang lebih kecil secara fisik cenderung memiliki ukuran panggul yang lebih kecil juga sehingga mebabkan ia melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih kecil atau berat badannya lebih ringan (Barker & Clark, 1997). Bayi yang mempunyai berat badan pafda saat lahir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ringan akan berkembang menjadi anak dengan kasus stunting, hal tersebut menandakan bahwa sang ibu mengalami gizi buruk saat didalam kandungan. Ketika anak anak mengalami stunting maka akan tumbuh menjadi remaja dan dewasa yang pendek, efek jangka panjang dari kasus stunting yaitu dapat membatasi akses pendidikan dan pendapatan yang layak bagi mereka. Kemudian ketika mereka menikah dan melahirkan seorang bayi dengan berat badan pada saat lahir yang ringan, maka bayi tersebut akan menjadi bayai yang terkena kondisi stunting. Begitu pula seterusnya sehingga permasalahan stunting ini diibaratkan seperti rangkaian peristiwa yang tidak ada habisnya dan akan menjadi siklus pendek intergenerasi (siswati, stunting, 2018).

Tubuh yang memiliki kondisi Pendek intergenerasi memiliki tanggung jawab atas kebiasaan masyarakat umum yang menyimpulkan bahwa tinggi badan seseorang dipengaruhi oleh tinggi badan yang diturunkan secara genetik dari orang tua. Faktanya bayi yang lahir dari kondisi ibu yang pendek dapat terhindar dari resiko stunting jika diberikan lingkungan tumbuh yang sesuai. Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh (Snow, 1989) pada hewan menunjukkan bahwa janin yang lahir dari ibu yang memiliki tubuh kecil kemudian ditransplantasikan ke ibu yang lebih besar, pada akhirnya janin tersebut akan bertambah besar sesuai dengan lingkungan tempat mereka tumbuh. Kecepatan pertumbuhan seseorang dalam suatu kelompok umur dan populasi yang sama akan berbeda tergantung pada faktor internal dan eksternalnya (Lai, 2006). jika faktor penghambat pertumbuhan dapat dihilangkan, maka seorang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan mungkin memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan pertumbuhannya (Achadi, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dampak Stunting

Anak yang mengalami kondisi stunting lambat laun akan terkena dampak dari stunting, berikut beberapa dampak yang ditimbulkan akibat dari kasus stunting :

1. Kecerdasan dan daya saing yang rendah, Dampak yang ditimbulkan dari kekurangan gizi pada saat kehamilan akan berlanjut hingga saat dewasa, hal tersebut akan mempengaruhi kecerdasan, prestasi akademik dan kinerja yang buruk saat disekolah dengan rata rata 5-11 point IQ lebih rendah, akan mengalami keterbatasan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan dengan rata rata 2,6 poin IQ kali lebih rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan sekitar (22%). Angka ini lebih rendah dibandingkan anak yang lahir dari ibu yang tidak mengalami kekurangan gizi. Akibatnya anak anak tersebut akan menjadi lost generation atau genetasi hilang, disebut generasi yang hilang karena hal ini diakibatkan hilangnya daya saing untuk membangun negara (siswati, stunting, 2018).

Dampak stunting terhadap kemampuan otak relatif tetap, terutama jika stunting terjadi pada usia dini. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh pendapatan, Kemampuan yang buruk saat disekolah akibat dari stunting ini akan menghalangi anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di masa yang akan datang. orang yang lebih tinggi cenderung memiliki pendidikan yang lebih baik dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan orang yang memiliki postur tubuh lebih pendek.

2. Kemiskinan intergenerasi, Stunting membatasi kemampuan seseorang untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membatasi kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan serta memperoleh penghasilan yang layak. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi buruh sedunia (ILO, 2015) orang dewasa yang mengalami stunting mayoritas pekerjaannya di sektor non formal. Di perkotaan mereka pada umumnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, pramuniaga, salesman, buruh pabrik dan menjual jasa, sedangkan di perdesaan mereka mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan nelayan. Mata pencaharian mereka tidak memerlukan keahlian khusus dan pendapatan yang mereka terima rendah sekitar 22% lebih tinggi dibandingkan orang dewasa yang memiliki postur lebih tinggi (Achadi, 2014).

pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi sehingga menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan gizi dan kesehatan bagi anak. Keadaan ini akan semakin parah apabila suami ayah mempunyai kebiasaan merokok, minum minuman keras, berjudi dan kebiasaan buruk lainnya. Tentu saja jatah untuk pembelian panga dan kebutuhan kesehatan lainnya akan berkurang. Kemiskinan ini akan menjadi kemiskinan intergenerasi atau turun menurun (siswati, stunting, 2018).

3. Kerugian negara (BPJS), BPJS telah melaporkan kerugian sebesar Rp. 37 trilyun (tahun 2014-2016) untuk mendanai pelayanan kesehatan akibat penyakit katastropik, yang sebagian besar disebabkan oleh sindrom metabolik (Tabel 2). Tri Siswati, SKM, M.Kes. 61 dan Efisiensi Pengelolaan RS di Era JKN dan MEA”Palembang, 27 Juli 2017. Sumber : Idris, 2017 pada Seminar Nasional PERSI dan Palembang Hospital Expo “Produktivitas Tabel 2. Jumlah kasus penyakit katastropik dan biaya BPJS tahun 2014-2016 62 STUNTING Menurut Barker 1995, malnutrisi pada awal kehidupan berpengaruh pada riwayat perjalanan penyakit pada kehidupan selanjutnya. Berarti badan pada saat lahir ringan dan stunting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turut menyumbangkan kerugiani terhadap negara. Karena dampak jangka panjang dari stunting usia dini adalah penyakit sindrom metabolik pada saat usia dewasa (siswati, stunting, 2018).

4. Pencegahan Stunting

Untuk mengurangi dampak yang di akibatkan dari bahaya kasus stunting diperlukannya sebuah pencegahan, berikut beberapa pencegahan yang dapat dilakukan, diantara lainya sebagai :

1. Gizi dan Pangan, merikan gizi yang tepat kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang, serta fokus memperhatikan asupan nutrisi yang optimal selama 1.000 Hari Pertama sejak kehamilan hingga 2 tahun pertama kehidupan pada anak, hal ini bertujuan untuk mencegah dampak dari stunting.
2. Pendidikan dan Kesadaran, Memfokuskan kepada pentingnya meningkatkan sarana keikut sertaan dalam menempuh dunia pendidikan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai gizi kesehatan pada anak.
3. Pembangunan Ekonomi, Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat, termasuk mendapatkan sarana terhadap gizi yang tepat. Tentunya perlu mengecilkan tingkat angka kemiskinan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pada suatu keluarga dan dapat mencegah kasus stunting.
4. Sosial dan Budaya, Perlunya Memahami peran nilai pada suatu budaya agar dapat mempengaruhi pola makan dan pola asuh pada anak. Serta Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat muncul akibat dari perubahan sosial khususnya terkait gizi dan kesehatan pada anak.

2.2.3 Humas dan Public Relations

1. Pengertian Humas Dan Public Relation

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Public Relation atau Hubungan Masyarakat (humas) adalah sebuah fungsi manajemen yang khusus, dimana menjadikan humas sebagai pendukung dan penjaga saluran komunikasi antara organisasi dengan suatu kelompok. Humas menjadi sebuah manajemen yang ikut terlibat di dalam suatu permasalahan dan ikut membantu mendapatkan sebuah ide untuk menengahi sesuatu perbedaan pendapat, karena humas memiliki tanggung jawab untuk mengatur sebuah organisasi ataupun instansi, serta humas memiliki peran untuk membuat sebuah perubahan mengenai tren terbaru yang kemudian diimplementasikan dan berjalan lancar. Humas sering kali melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan sebuah perubahan (alo Liliwer, 2011).

humas juga diartikan oleh (Cutlip, Center, and Brown 2009) mereka mengatakan bahwa “Public Relations is the management function which evaluates public attitudes, identifies the policies and procedures of an individual or an organization with the public interest, and plans and executes a program of action to earn public understanding and acceptance”. Yang diartikan bahwa Public Relations melaksanakan fungsi manajemen yang menjalin dan memelihara hubungan yang baik antara organisasi dengan publiknya, serta dapat mempengaruhi keberhasilan dan juga kegagalan pada organisasinya (sundalagi, 2018).

2. Fungsi Humas

Humas memiliki Fungsi didalam suatu organisasi atau kelompok yaitu dimana humas memiliki sebuah tujuan untuk melaksanakan dan membangun pandangan yang baik bagi suatu kelompok, organisasi, instansi, ataupun sebuah produknya. kegiatannya akan dilakukan secara langsung atau tidak langsung dan akan berdampak bagi masa depan suatu organisasi, kelompok, instansi serta produknya” (Ruslan 2004). Kemudian (Anne van der

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meiden, 2002) juga mengungkapkan pendapat mengenai fungsi utama dari humas, yaitu:

1. menciptakan dan melebarkan hubungan baik antara organisasi perusahaan dengan stakeholdernya baik secara internal maupun secara eksternal.
 2. Menanamkan pemahaman, menciptakan motivasi, dan meningkatkan partisipasi stakeholder.
 3. menumbuhkan pendapat masyarakat yang akan bermanfaat bagi sebuah organisasi perusahaan dan stakeholder.
3. Peran Humas

Humas memiliki perannya tersendiri dalam suatu organisasi dimana menurut (Broom & Smith pada tahun 1979) serta menurut (Dozier & Broom pada tahun 1995), yang diambil dari kutipan buku H. Suwatno yang berjudul “Komunikasi Pemasaran Kontekstual” dimana mereka menentukan ada dua peran humas yang paling utama, diantara lainya yaitu :

1. *The communication manager*, Tugas dari seorang manajer komunikasi meliputi perencanaan dan pengolaan program humas, serta memberikan sebuah masukan (nasihat) kepada pihak manajemen, lalu melakukan suatu ketentuan komunikasi, dan memantau pelaksanaannya. Ada tiga tipe Manajer komunikasi yakni :
 - a. *Expert prescriber*, bertugas meneliti dan menggambarkan permasalahan humas, serta memperluas program untuk mengatasi permasalahan tersebut.
 - b. *Communication facilitator*, bertugas sebagai penjaga hubungan baik antara pihak perusahaan dengan publiknya. Humas juga bertugas sebagai penerjemah dan mediator.
 - c. *Problem-solving process facilitator*, bertugas untuk membantu menyelesaikan permasalahan komunikasi, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertugas sebagai konsultan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu program humas (suwanto, 2017).

2. *The communication technician* Tugas dari seorang humas adalah menjalankan suatu program humas baik secara teknis maupun operasional, salah satunya seperti menulis siaran pers (press release), mengatur kegiatan organisasi, dan membuat sebuah konten di situs website. Biasanya para pelaku humas tidak terlalu banyak berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (riset) dan evaluasi (H. Suwatno, 2018).

Humas memiliki peran tersendiri dalam mencegah penyebaran angka kasus stunting di Indonesia khususnya di Pekanbaru, dimana humas menjadi fasilitator antara pihak puskesmas dengan pihak masyarakat, hal tersebut tentunya dapat membantu menurunkan angka kasus stunting, disini humas turut membantu pihak puskesmas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting, dengan cara membuat sebuah program yang tentunya ini berkaitan dengan pencegahan stunting, serta membuat sebuah banner yang memiliki makna khusus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting. Seorang humas yang hebat adalah dia yang tidak hanya bisa berbicara didepan umum saja, Melainkan dia yang mampu menyampaikan pesanya secara efektif kepada pendengarnya (Ryan Widiyanto, 2022).

2.2.4 Media Komunikasi

1. Pengertian Media

Dalam sebuah aktivitas komunikasi, media mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kesuksesan atau keberhasilan suatu komunikasi. Dikarenakan Media merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan atau publiknya. Adat empat bentuk media komunikasi yaitu sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. media antar pribadi atau interpersonal adalah media yang menghubungkan antara dua individu saja. Bentuk dari media ini seperti surat, telephone, atau kurir.
2. media kelompok adalah sebuah media yang berfokus pada suatu kegiatan komunikasi dan mempunyai kapasitas lebih dari 15 orang, bentuk dari media ini seperti pertemuan rapat, seminar, konferensi (nida f. , 2014).
3. media public adalah sebuah Media yang digunakan jika pendengar berjumlah lebih dari 200 orang. Bentuk dari media ini seperti rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya.
4. media massa adalah sebuah media penghubung antara komunikasi kepada publiknya yang tersebar luas tanpa mengetahui keberadaanya. Dengan kata lain Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, media atau alat yang digunakan dalam penyebaran komunikasi seperti surat kabar, radio, dan televisi (Cangara, 2005: 1119-122).

Seiring dengan perkembangan teknologi, di zaman saat ini media massa tidak lagi hanya sebatas pada surat kabar, radio, maupun televise, dikarenakan sejak tahun 1995 masyarakat indonesia sudah mulai menggunakan media internet dan telah menjadi penyumbang informasi terbesar dalam dunia komunikasi massa. kehadiran email merupakan bagian awal dari terciptanya media komunikasi interpersonal melalui media elektronik, di zaman saat ini media massa telah berkembang menjadi berbagai aplikasi yang tersebar luas di dunia maya, sehingga masyarakat tidak lagi perlu memikirkan bayaran yang mahal untuk membeli surat kabar, majalah, radio, televise. karena semua informasi yang dibutuhkan sudah bisa lihat melalui internet seperti surat kabar elektronik, program siaran radio, streaming you tube, dan lainnya.

2. Fungsi Komunikasi Massa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat banyak perbedaan pendapat mengenai fungsi dari komunikasi massa. Namun secara umum komunikasi massa memiliki fungsi diantara lain (Nurudin, 2007) :

1. Fungsi Informasi merupakan fungsi paling utama dari suatu komunikasi massa, setelah informasi dikumpulkan dan disusun kemudian informasi tersebut disebar luaskan Melalui media massa kepada publiknya.
2. Fungsi Hiburan merupakan fungsi lain dari komunikasi massa melalui media massa. Sepertinya yang kita ketahui bahwa unsur hiburan sangat melekat pada media massa, contohnya pada media Televisi jika dibandingkan dengan media massa lainnya. Khususnya pada televisi komersil proporsi dari acara atau tayangannya yang mengandung unsur hiburan sangatlah terlihat. Akan tetapi bukan hanya pure hiburan melainkan digabungkan dengan fungsi lain seperti penyampaian informasi, dll (nida f. , 2014, pp. 47-48).
3. Fungsi Persuasi merupakan keahlian suatu media massa dalam mempengaruhi publiknya agar melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang ditampilkan di media massa. Persuasi mempunyai banyak bentuknya :
 - a. memperkuat sikap, keyakinan, atau nilai nilai dari diri seseorang
 - b. mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu
 - c. memperkenalkan etika, atau memberikan nilai nilai tertentu.
4. Fungsi Transmisi Budaya merupakan sesuatu yang menyebabkan Terjadinya peralihan budaya atau nilai-nilai budaya di suatu masyarakat, perubahan tersebut terjadi tidak dipungkiri berasal dari keberhasilan media massa dalam memperkenalkan budaya dunia kepada masyarakat. seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat banyaknya perkembangan melalui berbagai bidang sektor kehidupan masyarakat, termasuk budaya.

5. Fungsi yang Mendorong Kohesi Sosial atau penyatuan. Kohesi sosial merupakan fungsi media massa yang memiliki peran aktif dalam mendorong masyarakat agar bersatu. Contohnya : ketika media massa memberitakan mengenai pentingnya kerukunan antar umat beragama, maka secara tidak disengaja media tersebut ikut menciptakan persatuan bagi seluruh masyarakat (nida f. , 2014, p. 48).
6. Fungsi Pengawasan merupakan fungsi media massa sebagai pengendali atas seluruh kegiatan masyarakat. pengendalian dapat dilakukan melalui media massa dalam bentuk kontrol sosial, sebuah peringatan, dan kalimat berbentuk persuasif. Contohnya : pemberitaan mengenai terorisme di Indonesia, dari berita ini menjadi salah satu contoh peringatan kepada masyarakat terhadap bahaya dan ancaman terorisme. Contoh lainnya seperti Pemberitaan mengenai peristiwa masalah mafia yang dihukum, ini juga menjadi salah satu bukti kontrol sosial yang dilakukan melalui media massa.
7. Fungsi Korelasi merupakan fungsi media massa yang mengkaitkan beragam elemen dalam kehidupan masyarakat. Misalnya seperti peran media massa sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah mengenai kebijakan yang dapat merugikan masyarakat.
8. Fungsi Pewarisan Sosial merupakan fungsi media massa yang digambarkan sebagai “pendidik” yang terus berupaya untuk menyampaikan atau mewariskan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, norma, doktrin, dan bahkan etika kepada khalayaknya.
9. Fungsi perlawanan Kekuasaan dan penindasan merupakan fungsi Media massa yang tidak hanya menjadi alat untuk merenggut dan melindungi kekuasaannya, namun juga dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



digunakan untuk melawan dan menggulingkan kekuasaan pemerintah. Contohnya seperti runtuhnya rezim Orde Baru dibawah kekuasaan presiden Soeharto, hal ini erat kaitannya dengan pengaruh media massa dalam memberitakan dan melakukan penyelidikan. Media massa tidak lagi hanya sebatas menyebarkan perkataan pejabat pemerintah, namun juga turut serta mengungkapkan kasus ketidakadilan yang dilakukan pemerintah (nida f. , 2014).

3. Faktor Keberhasilan Komunikasi Persuasif Di Media Massa

Ada banyak sekali faktor pendukung agar berhasilnya suatu komunikasi persuasif, terutama pada aktivitas menyampaikan informasi melalui media massa diantara lain seperti :

1. *Availability* (ketersediaan) dan *relevance* (kesesuaian), ketika kedua kondisi ini ada maka dapat diperkirakan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan melui sikapnya, perubahan sikapnya akan menyebabkan perubahan juga terhadap perilakunya. Biasanya sering dijumpai bahwa Penyebab kegagalan dari komunikasi persuasi bukan pada metodenya, melainkan *availability* (ketersediaan) dan *relevance* (kesesuaian) sikap itu sendiri dengan keadaan yang saat ini sedang terjadi. Tugas utama dari seorang persuader adalah bagaimana dia mampu mewujudkan situasi yang dapat membuat seseorang terpengaruh dan akhirnya menjadi *availability* (ketersediaan) dan *relevance* (kesesuaian). *Available* dan *relevant* tergantung berdasarkan pada berbagai keadaan yang ada. dalam beberapa masalah, ada sebagian orang yang suka berdebat, sementara dilain sisi ada sebagian orang yang lebih suka cues (isyarat, gejala, tanda-tanda, cirri, kecenderungan dll) dalam upaya penyampaian pesannya (nida f. , 2014, p. 80)
2. Memahami situasi berfikir target dan memutuskan strategi pendekatan. Ada dua macam proses berfikir yaitu heuristic dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis. Dengan adanya kedua jenis proses berpikir tersebut, maka diperlukan keahlian komunikator dalam menyelaraskan bentuk dari persuasinya dengan komunikan. ketika komunikator dihadapkan kepada komunikan yang memiliki pola berpikir sistematis, maka diperlukan kemampuan komunikator dalam menyediakan pendapat yang logis, data, pengalaman yang nyata, statistik dan lain sebagainya. Sebaliknya jika komunikan berada pada pola berpikir heuristic, maka diperlukan cues atau isyarat, ide dalam bentuk cerita, metafora atau frasa, simbol, pujian, musik, sindiran, dan pemilihan kalimat yang indah dan efektif.

3. Memahami naluri dan reaksi spontan target, biasanya setiap individu selalu berada pada situasi berpikir heuristic dan mudah dipengaruhi. Secara tidak disengaja Budaya dan pengalaman masyarakat telah memasukan bibit cues atau isyarat kedalam kehidupannya, dan telah diikuti serta terapkan oleh mereka yang sedang berada dalam situai berpikir heuristic. Untuk memahami komunikan seorang komunikator harus bisa memuaskan kebutuhan dari komunikan sehingga proses komunikasi persuasif dapat terlaksana.
4. *Attribution* dan *sequential request*, sebuah teknik pendekatan untuk mendapatkan jawaban “ya”. attribution Diperlukan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. ada dua jenis attribution, yaitu attribution eksternal dimana attribution ini melibatkan adanya hukuman atau ancaman serta memberikan godaan dengan sebuah hadiah sebagai stimulasi agar pesan yang disampaikan dapat dilakukan oleh komunikan. Dalam proses attribution eksternal pada saat di awal komunikan akan melakukan sesuatu karena terpaksa. tetapi seiring berjalannya waktu komunikan akan menjadi terbiasa apabila sudah melaksanakan pesan persuasif secara mendalam. Yang kedua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

attribution internal yaitu attribution yang melibatkan perubahan perilaku berdasarkan kemauan dan tanggung jawab pribadi.

5. Menggunakan bahasa hipnosis untuk mengeksplor kebutuhan komunikasi.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa teknik komunikasi persuasi mempunyai peran yang sangat besar untuk digunakan sebagai teknik komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi agar dapat diterima oleh komunikan. Adanya peluang yang besar untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang Melalui teknik persuasi, dikarenakan dalam teknik persuasi mengandung unsur yang sangat kuat untuk membuat seseorang untuk menuruti perkataan komunikator (nida f. , 2014, p. 82)

4. Media Massa Sebagai Peningat Tentang Bahaya Stunting

Media massa mempunyai erat kaitannya dengan komunikasi persuasi, sebab melalui media massa kita dapat menjangkau komunikan ke berbagai wilayah yang tersebar luas tanpa harus bertemu, serta sesuai fungsi dari media massa itu sendiri yaitu dapat mempengaruhi komunikannya baik itu mempengaruhi sikap maupun tingkah lakunya (Nurudin, 2007)

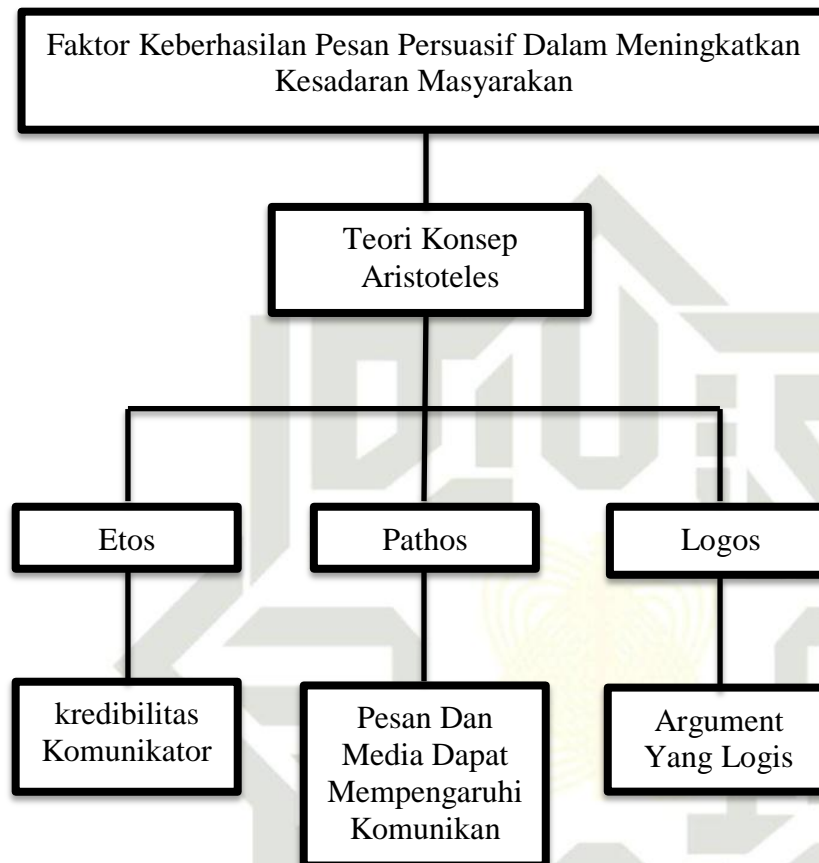
2.3 Kerangka Pemikiran

Komunikasi persuasif digunakan untuk mengetahui cara humas puskesmas umban sari dalam menyebarkan pesan komunikasinya. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggunakan teori Konsep Aristoteles Sesuai dengan tujuan peneliti yang memfokuskan perhatian pada komunikasi persuasif dalam konteks meningkatkan kesadaran masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang terdiri dari deskripsi penjelasan yang bersifat mendalam dan rinci. Penelitian kualitatif pada hakikatnya yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait objek penelitian secara mendalam dan rinci mengenai pokok pembahasan. Nasution mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang sering kali digunakan untuk mempelajari serta memahami seseorang, berinteraksi dengannya, serta memberikan pemahaman terhadap bahasanya dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya (ajat, 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di puskesmas umban sari, tepatnya di Jalan purnama sari, Rumbai, kota Pekanbaru. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sejak bulan desember 2023 hingga Januari 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, data dapat diperoleh dari sumber-sumber yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang didapatkan atau diperoleh langsung dari sumber aslinya, biasanya data primer dapat berbentuk dari hasil wawancara, observasi langsung, pendapat individu atau kelompok, fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi, serta pengujian yang berupa benda.

Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara bersama narasumber dan hasil observasi serta dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer adalah hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Emliani selaku promosi kesehatan dan juga selaku humas puskesmas umban sari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan tambahan atau pelengkap bagi sumber data penelitian, atau bisa juga disebut sebagai data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen atau dari hasil penelitian yang berasal dari jurnal dan sudah dipublikasikan oleh perusahaan penerbit (sumadi, 1987).

Dalam penelitian ini data sekunder atau data tambahan diperoleh dari dokumen, arsip, jurnal, buku, dan referensi dari penelitian sebelumnya, serta teori yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek atau pemeran yang akan menjadi sasaran atau pelaku yang mempunyai pemahaman informasi lebih mengenai penelitian yang akan dilakukan, atau orang lain yang memahami objek penelitian atau topik penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, informan dijelaskan sebagai berikut :

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang atau subjek penelitian yang mempunyai peran kunci dan mempunyai wawasan serta pemahaman terhadap topik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan kunci adalah Emliani selaku promosi kesehatan dan juga selaku *humas* puskesmas umban sari (burhan, 2018).

2. Informan Pelengkap

Informan pelengkap adalah orang atau subjek penelitian yang menjadi sumber data pelengkap atau tambahan dalam suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pelengkap adalah *masyarakat* selaku pasien di puskesmas umban sari.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa teknik, diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan mempunyai ciri khas dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi bersifat terbuka tetapi juga mencakup pada objek alam lainnya (sugiyono, 2016).

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan memberikan makna secara logis dan kompleks, yang terdiri dari proses biologi dan psikologis. Observasi diperoleh dari objek penelitian atau hasil pengamatan yang berkaitan dengan pengamatan terhadap alat indera seperti melihat, mengamati, merasakan, dan mendengar. Teknik pengumpulan data observasi ini berfungsi untuk mengamati komunikasi persuasif yang dilakukan *humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber selaku pemilik informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara melibatkan orang-orang sebagai subjek penelitian berdasarkan informasi atau fenomena yang sedang diteliti (pawito, 2007).

Proses wawancara dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka (face to face) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Hal

ini juga Dapat dilakukan melalui perantara media komunikasi, seperti telepon ataupun pesan singkat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai data tambahan atau pelengkap suatu penelitian. Dokumentasi dapat berupa seperti arsip, rekaman audio, gambar, audio visual, karya-karya, jurnal, buku, surat pribadi, catatan telepon, biografi, ataupun dokumentasi lainnya.

Dokumentasi adalah sebuah catatan atau berkas khusus yang berisikan data dan memiliki sifat yaitu mudah untuk diperoleh dan dilacak serta berguna untuk menyempurnakan penelitian.

3.6 Validitas Data

Validitas data adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan antara data atau variabel dalam suatu penelitian. hal ini Biasanya terjadi pada suatu objek dalam penelitian dan berkaitan dengan kinerja serta data yang diperoleh peneliti di lapangan (sugiyono, memahami penelitian kualitatif, 2014).

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kebenaran dan validitas data yang diperoleh. Triangulasi yang dimaksud adalah pengecekan data dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulas sumber yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan. Dengan demikian akan diperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan data yang diperoleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain analisis data juga dapat diartikan sebagai alat terakhir yang digunakan setelah mengumpulkan data penelitian (lexy, 2008).

Menurut Moleong, analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kualifikasi data

Kualifikasi data atau diartikan sebagai sertifikasi data atau bisa disebut pengelompokan data yang sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang lengkap dan menghapus data yang kurang relevan.

3. Deskripsi data

Pendeskripsian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.

4. Menarik kesimpulan

Setelah seluruh proses pengolahan data, selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat (Moelong, 2008).

Dengan adanya langkah-langkah pengelolaan data, dengan analisis yang dilakukan dalam pembahasan terhadap hasil penelitian yang didapatkan, maka akan didapatkan suatu temuan mengenai komunikasi persuasif humas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting. Hasil penelitian atau temuan yang didapatkan atau diperoleh dengan maksud untuk memberikan pemahaman dan pengertian terhadap topik kajian serta maknanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Puskesmas Umbansari

4.1.1 Sejarah Singkat Puskesmas Umbansari

Pekanbaru adalah ibu kota dari Provinsi Riau. Kota Pekanbaru memiliki 21 Puskesmas yang tersebar luas di 12 kecamatan. Mulai dari Kecamatan Rumbai yang terdiri dari 3 puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Umban Sari. Puskesmas Umban Sari mencakup 3 kelurahan yaitu Kelurahan Umban Sari, Kelurahan Sri Meranti dan Kelurahan Palas. Puskesmas Umban Sari sendiri terletak di Kelurahan Umban Sari, puskesmas umbansari telah beroperasi sejak tahun 2007 hingga sampai saat ini.

Berdasarkan izin operasional nomor : 440-01/ Dinkes-Yankes/ 1513.1 sejak pada tahun 2016 bulan Oktober Puskesmas Umban Sari menjadi UPTD, namun semenjak pada tahun 2017 bulan Oktober tidak lagi menjadi UPTD.

Puskesmas Umban Sari memiliki dua Puskesmas pendukung yang terletak di wilayah operasional Kelurahan Sri Meranti dan wilayah operasional Kelurahan Palas, puskesmas umban sari memiliki 35 posyandu yang tersebar luas di tiga kelurahan, yaitu mulai dari Kelurahan Umban Sari yang memiliki sebanyak 10 posyandu, Kelurahan Sri Meranti yang memiliki 18 posyandu dan Kelurahan Palas yang memiliki 7 posyandu. Di wilayah Puskesmas Umban Sari terdapat 2 Universitas ternama yaitu universitas Politeknik Caltex Riau dan Universitas Lancang Kuning, serta beberapa sekolah seperti SMA 4, SMP 5, MTS 1, Pesantren 1, SD 18, juga terdapat tenaga kesehatan pendukung seperti Rumah Bersalin 11, Klinik Pratama 2, Praktek Dokter Swasta 4, Toko Obat 3, dan Apotik 3 (profil puskesmas umban sari, 2021).

Gambar 4.1
Puskesmas Umban Sari



Sumber : Buku Profil Puskesmas Umban Sari, 2024

1. Data Geografis

Hal yang paling diingat masyarakat umum mengenai Kota Pekanbaru yaitu dua bencananya asap dan banjir. Hal ini sangat sesuai dengan Wilayah operasional Puskesmas Umban Sari yang pada umumnya terletak diantara Daerah dataran rendah khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS) Siak, yang mana wilayah tersebut memiliki resiko sangat tinggi terkena bencana banjir. Dan juga Suhu di Kota Pekanbaru yang cenderung ekstrim (33-34) derajat Celcius) dan ini tidak tetap karena akan sebentar hujan dan sebentar panas (profil puskesmas umban sari, 2021).

2. Data Demografis

Jumlah penduduk wilayah operasional Puskesmas Umban Sari diambil pada Desember tahun 2021 sebanyak 53.527 jiwa, dengan rincian masyarakat yang terdiri dari Kelurahan Umban Sari sebanyak 20.894 jiwa, Kelurahan Sri Meranti sebanyak 22.800 jiwa, dan Kelurahan Palas sebanyak 9.833. jumlah laki-laki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 27.222 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 26.305 jiwa, PUS sebanyak 8.055 jiwa, dan WUS sebanyak 11.059 jiwa.

3. Wilayah Kerja

Luas wilayah operasional Puskesmas Umban Sari mencakup 49,02 KM2 yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu: Kelurahan Umban Sari, Kelurahan Sri Meranti dan Kelurahan Palas. Pada wilayah operasional Puskesmas Umban Sari mempunyai dua buah Puskesmas Pembantu (PUSTU) yaitu Puskesmas Pembantu Sri Meranti dan Puskesmas Pembantu Palas.

4.1.2 Visi, Misi, motto Dan nilai Puskesmas Umbansari

A. Visi

Menjadikan Puskesmas umban sari sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat terdepan dalam menciptakan Hidup yang Sehat di Wilayah operasional Puskesmas umban sari dan sekitarnya (profil puskesmas umban sari, 2021).

B. Misi

Agar visi Puskesmas Umban Sari tersebut dapat tercapai maka harus dilakukan upaya-upaya yang dirumuskan dalam bentuk misi yang selanjutnya akan dilaksanakan, yaitu seperti :

1. Meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan kecamatan yang berwawasan kesehatan.
3. Meningkatkan sikap kemandirian pada lingkungan masyarakat dan keluarga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata atau adil dan terjangkau.
5. Meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien pada karyawan.
6. Menjamin lingkungan operasional yang harmonis dan penuh kekeluargaan.

C. Motto

"Anda Sehat Kamipun Senang"

D. Nilai

Ada pun nilai-nilai yang disebarkan di lingkungan internal atau dalam Puskesmas Umban Sari yaitu, memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berupa SIP (Senyum Interaktif dan Peduli).

4.1.3 Struktur Organisasi Puskesmas Umbansari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

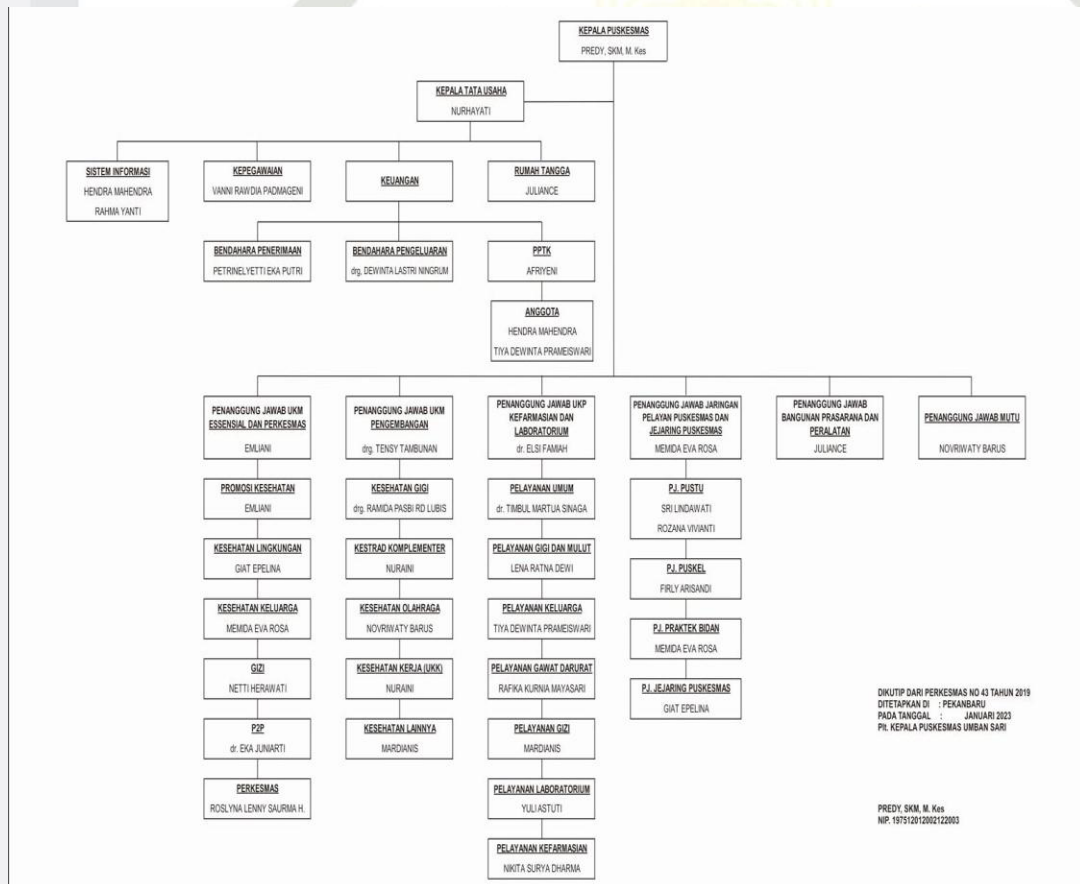
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur organisasi bagi suatu puskesmas sangatlah penting, karena struktur organisasi adalah suatu cara untuk mengatur sesuatu hal dengan tingkat, kedudukan dan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugasnya, yang bertujuan untuk mencapai hal tertentu serta dapat mendorong koordinasi yang baik. Dengan kata lain didalam suatu struktur organisasi dapat menggambarkan peran dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

Struktur organisasi yang digunakan oleh Puskesmas Umban Sari kota Pekanbaru dalam mengkoordinasi perusahaannya menggunakan struktur organisasi garis, yang mana wewenang kekuasaan tertinggi mengalir dari pimpinan ke pada bagian bawahan sampai kepada bagian yang paling bawah yaitu karyawan, untuk lebih jelasnya struktur organisasi pada Puskesmas umban sari kota pekanbaru ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Struktur organisasi puskesmas umban sari



Sumber : Lampiran Menteri Kesehatan Ri, 2023

Berdasarkan struktur puskesmas umban sari kota pekanbaru diatas diketahui bahwa, sebagai berikut:

1. Predy, SKM, M. Kes, bertugas menjadi penentu ide dan konsep yang akan dibuat dalam proses produksi konten. Selain itu juga kreator mempunyai peran di dalam konten.
2. Nurhayati, bertugas sebagai kepala tata usaha
3. Vanni Rawdia Padmageni, bertugas sebagai kepegawaian.
4. Emliani, bertugas sebagai penanggung jawab umkm esensial puskesmas dan promosi kesehatan
5. Nuraini, bertugas sebagai kestrad komplementer dan kesehatan kerja (ukk).
6. Juliance, bertugas sebagai penanggung jawab bangunan prasarana dan peralatan serta berfokus rumah tangga
7. Afriyeni, bertugas sebagai pptk
8. drg, Dewinta Lastri Ningrum, bertugas sebagai bendahara pengeluaran puskesmas
9. Hendra Mahendra, bertugas sebagai system informasi dan anggota pptk
10. Petrinel Yeti Eka Putri, bertugas sebagai bendahara penerimaan
11. Rahma Yanti, bertugas sebagai system informasi
12. Tiya Dewinta Prameisiwari, bertugas sebagai anggota pptk dan pelayanan keluarga
13. Giat Epelina, bertugas sebagai kesehatan lingkungan dan pj jejearing puskesmas
14. Memida Eva Rosa, bertugas sebagai kesehatan keluarga dan penanggung jawab jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring puskesmas serta sebagai pj praktek bidan
15. Netti Herawati, bertugas sebagai gizi
16. dr. Eka Juniarti, bertugas sebagai p2p
17. Roslyna Lenny Saurman h., bertugas sebagai perkesmas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

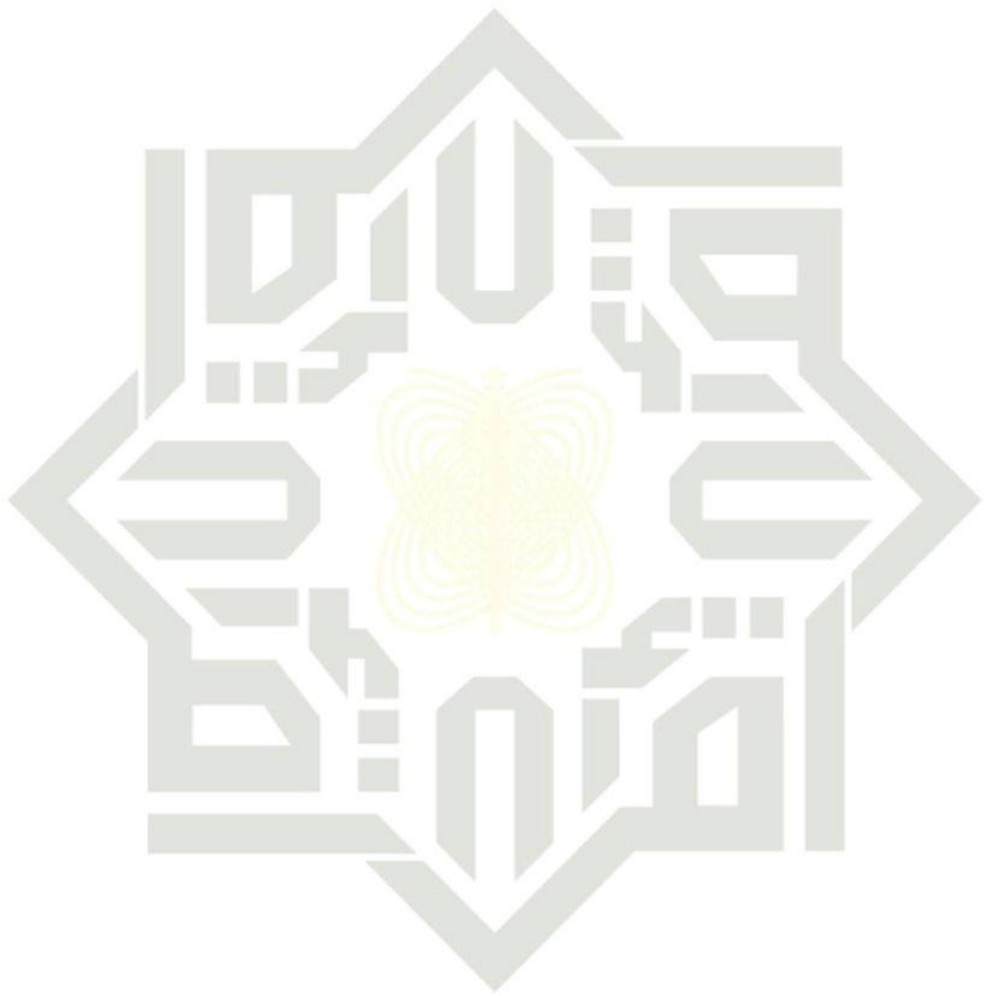
18. drg, Tensy Tambunan, bertugas sebagai penanggung jawab umkm pengembangan
19. drg, Ramida Pasbi Rd Lubis, bertugas sebagai kesehatan gizi
20. Novriwaty Barus, bertugas sebagai kesehatan olahraga dan penanggung jawab mutu
21. Mardianis, bertugas sebagai kesehatan lainnya dan pelayanan gizi
22. dr. Elsi Fambah, bertugas sebagai penanggung jawab ukp kefarmasian dan laboratorium
23. dr. Timbul Martua Sinaga, bertugas sebagai pelayanan umum
24. Yuli Astuti, bertugas sebagai pelayanan laboratorium
25. Nikita Surya Dharma, bertugas sebagai pelayanan kefarmasian
26. Rozana Vivianti, bertugas sebagai pj pustu
27. Sri Lindawati, bertugas sebagai pj pustu
28. Firly Arisandi, bertugas sebagai pj puskel.

4.1.4 Tenaga Kesehatan

Berdasarkan struktur yang ada Jumlah Tenaga Kesehatan di puskesmas umban sari bisa dijabarkan sebagai berikut :

1. Dokter Umum : 4 Orang
2. Dokter Gigi : 2 Orang
3. Skm : 2 Orang
4. Bidan : 4 Orang
5. Perawat (Ns) S1 : 0 Orang
6. Perawat DIII : 11 Orang
7. Perawat Spk : 0 Orang
8. Perawat Gigi : 1 Orang
9. Apoteker : 1 Orang
10. Asisten Apoteker : 2 Orang
11. Tenaga Gizi : 3 Orang
12. Sanitarian : 0 Orang
13. Analis : 1 Orang

14. Sopir : 1 Orang
15. Satpam : 1 Orang
16. Pekarya : 2 Orang



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penelitian dengan judul “komunikasi persuasif humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting” dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga bagian sesuai landasan teori aristoteles mengenai bahaya stunting, yaitu komunikator, pesan, dan media.

1. Komunikator

pihak puskesmas umban sari telah menunjuk ibuk emliani sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan penyuluhan tersebut, dirinya dinilai mampu dan memiliki kredibilitas sebagai komunikator dalam melaksanakan komunikasi persuasif, terlihat bahwa dirinya dapat membuat seorang komunikan menggerakkan hatinya dan mempercayai semua yang ia sampaikan, hal tersebut dapat terjadi karena cara penyampaiannya yang jelas dan penggunaan kalimat yang masuk akal atau logis, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum.

2. Pesan

pihak humas puskesmas umban sari mengoptimalkan peran dari pesan persuasif dalam melakukan penyuluhan, pesan tersebut berisikan pemberitahuan mengenai bahaya stunting, penyebab dari stunting, cara mengatasi atau penanggulangan stunting, makanan yang diperlukan untuk anak usia 6-24 bulan agar terhindar dari stunting, serta kebiasaan lain yang dapat mencegah penyebaran stunting, tidak lupa humas puskesmas umban sari juga menyelipkan kata ajakan atau kalimat himbauan (komunikasi persuasif) dalam pesan yang ia sampaikan. Serta juga penyebaran pesan penyuluhan yang dilakukan oleh humas puskesmas umban sari secara konsisten, yaitu pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

3. Media

puskesmas umban sari memanfaatkan media dengan sebaik baiknya, seperti penggunaan media leaflet yang berisikan pesan pesan penyuluhan, media spanduk yang berisikan informasi mengenai jumlah anak balita yang terkena kasus stunting di wilayah puskesmas umban sari, kemudian media poster yang berisikan kalimat ajakan dalam mencegah penyebaran stunting, serta media sosial instagram sebagai penunjang keberhasilan dalam melakukan penyuluhan stunting.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian yang berjudul “komunikasi persuasif humas puskesmas umban sari kecamatan rumbai kota pekanbaru dalam Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting” terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Diharapkan tim humas puskesmas umban sari lebih aktif dalam menggunakan media sosial seperti instagram untuk menyebarkan berita stunting, hal tersebut bertujuan agar dalam menyampaikan pesan penyuluhan (persuasif) masyarakat dapat dengan mudahnya menerima informasi tersebut.
2. Diharapkan tim humas puskesmas umban sari dalam kegiatan penyuluhan membuat sebuah jadwal yang tetap disamping melakukannya pada saat posyandu, terlebih diharapkan kegiatan penyuluhan sering dilakukan di sekolah sekolah menengah atas, dikarenakan kaum remaja juga memerlukan penyuluhan ini agar kelak nya dapat terhindar dari kondisi stunting.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali informasi lebih dalam lagi mengenai humas puskesmas umban sari, karena di dalam penelitian ini lebih berfokus kepada komunikasi persuasif humas puskesmas umban sari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Sita, Ken Ratri Semara . (2018). Pengaruh Online consumer review Terhadap Minat Pembelian Pada Website Bukalapak.com di Indonesia - Studi Eksplanatif Pada Penggunaan Aplikasi dan Website Bukalapak dengan Pendekatan Elaboration Likelihood Model. (Sarjana thesis, Universitas Brawijaya).
- Sundalangi Stella dkk. (2018). Evaluasi kegiatan pembibitan dalam rangka program Corporate Social Responsibility Agroforestry PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra, JURNAL E-KOMUNIKASI, 6 (2), 17.
- Suwatno, H. (2017). Komunikasi Pemasaran Kontekstual. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. (2008), Prosedur Penelitian, Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Nida, F.L. K. (2014). PERSUASI DALAM MEDIA KOMUNIKASI MASSA. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2(2), 89.
- Munawaroh, Siti. Dkk. (2022). KOMUNIKASI PERSUASIF ANTARA KONSELOR DAN ODHIV DALAM PELAYANAN VCT DI PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG PERSUASIVE COMMUNICATION BETWEEN COUNSELORS AND PLHIV IN VCT SERVICES AT PUSKESMAS DEMPO PALEMBANG. Jurnal Studi Ilmu Komunikasi, 1(1), 70.
- Suryabrata, Sumadi. (1987). Metode Penelitian, Jakarta : Rajawali.
- Johari Arif. Dkk. (2021). PERANCANGAN MOTION GRAPHIC STUNTING SERTA UPAYA PENCEGAHANNYA. Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra. 7(2), 36.
- Sukma, Icha Tiara. (2019). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam Menekan Angka Stunting. 13
- Bungin, Burhan. (2008). Penelitian Kualitatif, Jakarta : Rosdakarya.
- Pavito. (2007). Metode Komunikasi Kuantitatif. Yogyakarta : Penerbit LkiS.
- siswati, t. (2018). *stunting*. yogyakarta: husada mandiri.
- Tika. Dkk. (2020). Pola Komunikasi Persuasif Pabrik Gula Tasikmadu Dalam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membangun Kepercayaan Petani Tebu Di Wilayah Karanganyar The Persuasive Communication Pattern of Tasikmadu Sugar Factory in Building Trust of Cane Farmers in The Karanganyar Area. JURNAL KOMUNIKASI KORPORASI DAN MEDIA. I(2), 88.

Muhammad Randicha. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Lurah Taba Lestari Dalam Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Sehat Di Era New Normal. Hamandia, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 6 (1), 45

SUMINAR, JENNY RATNA dkk. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Program Promosi Kesehatan “Gempur Stunting” Dalam Penanganan Stunting di Puskesmas Rancakalong Sumedang TATANG MANGGALA. Journal of Strategic Communication. 11(2), 89.

SIANTURI, SETIA PERONIKA. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KELURAHAN SIKANANG DALAM MENURUNKAN ANGKA STUNTING. (Skripsi UNIVERSITAS MEDAN AREA).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : PT. Alfabeta.

ALIF, INSYIRAH SALSABILA. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GIZI SEIMBANG DALAM MENANGANI KASUS STUNTING (Studi Komunikasi Kesehatan di Kelurahan Watang Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare). (Skripsi Universitas Hasanuddin).

RAMADHAN, MUHAMMAD NAUFAL. (2022). KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS RUMAH SAKIT KHUSUS MATA “BINAR” PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENINGKATKAN MINAT SOSIALISASI KESEHATAN MATA MASYARAKAT PROVINSI SUMATERA SELATAN. (Skripsi Universitas Sriwijaya).

Aja Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Deepublish.

Putra Hariska. (2022). KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PMI PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MELAKUKAN DONOR DARAH (Studi Pada Unit Transfusi Darah Cabang Pembina PMI Provinsi Lampung). (Skripsi UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG).

Ayumi, Rizkana. (2015). Proses Perubahan Sikap Masyarakat Yogyakarta Terkait



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampanye Warga Berdaya : Studi Kasus Rute Pengolahan Pesan Mahasiswa UII pada Diskusi dan Pemutaran Film Warga Berdaya di UII, (skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Meddy, Aisyah. (2022). ETHOS, PATHOS, LOGOS DAN KOMUNIKASI

PUBLIK: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW, JURNAL DARMA AGUNG, 30(3), 448.

Zaenuri, Ahmad. (2017). teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 1(1), 42.

Yudi, Perbawaningsih. (2012). Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika, Ilmu Komunikasi, 9(1), 5.

(2022, desember 29). Retrieved desember 8, 2023, from pekanbaru.go.id: <https://www.pekanbaru.go.id/p/pengumuman/hasil-analisis-pengukuran-data-stunting-kota-pekanbaru-tahun-2022>.

(2023, januari 30). Retrieved desember 6, 2023, from kemkes.go.id: <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>.

alo Liliwer. (2011). Komunikasi Serba Ada Serba Makna. *Kencana Prenada Media Group*.

effendy, o. u. (2004). dinamika komunikasi. In T. Surjaman, *dinamika komunikasi* (p. 21). bandung: pt.remaja rosdakarya offset.

Ekasari, R. (2017). ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUSKESMAS. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 88.

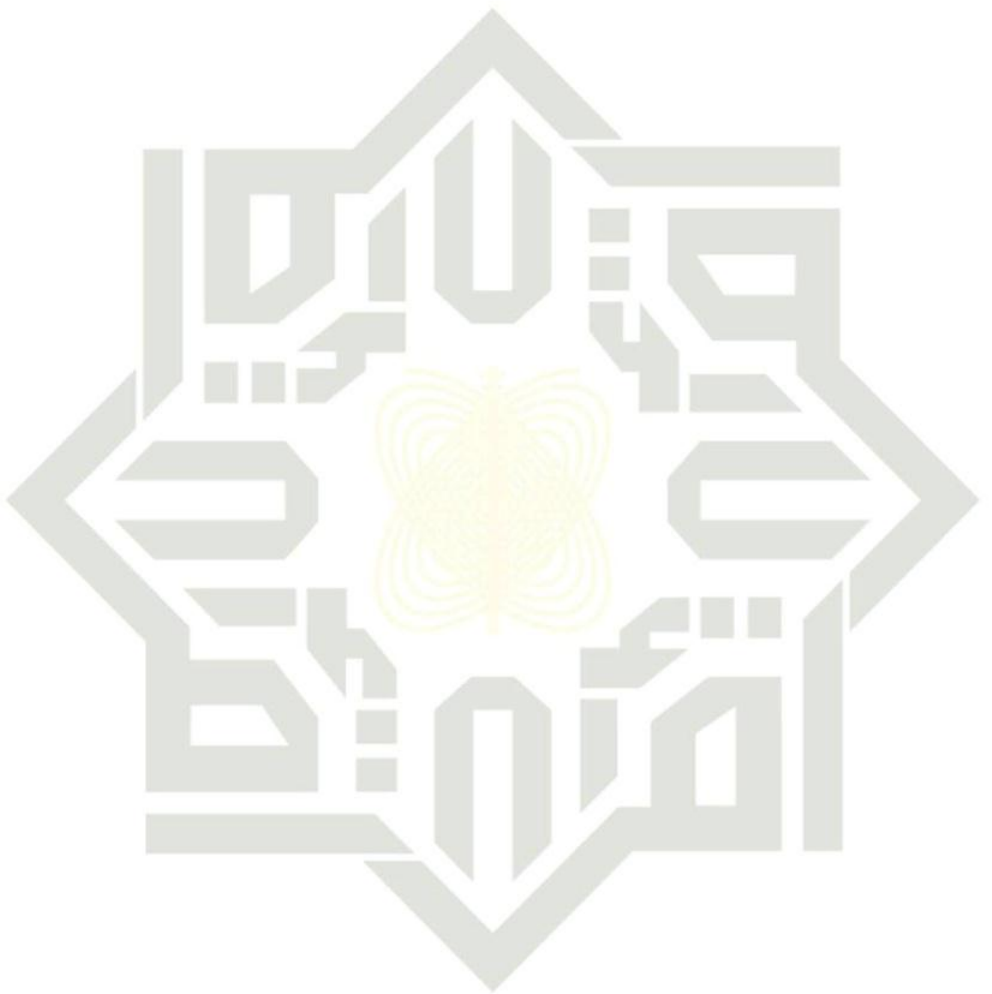
Gumelar, H. M. (2020). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi edisi 2*. jakarta: Penerbit IN MEDIA.

mohammad rizal alim kuncoro, S. M. (2023, juni 19). Dipetik desember 6, 2023,

dan **ANALISIS KEBIJAKAN PENANGGULANGAN PENURUNAN STUNTING DI INDONESIA:** https://utama.tegalkab.go.id/news/view/artikel/analisis_kebijakan_penanggulangan_penurunan_stunting_di_indonesia_20230619163716.

Nasution, I. P. (2023, september 22). Sekdako Pekanbaru Deklarasi Gerakan Pencegahan Stunting. *jetsiber*.

- Tanawidjaya. (2002). Tumbuh kembang anak dan remaja. *Sagung Seto*.
- zaenuri, a. (2017). teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 54.
- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama emliani Selaku humas di Puskesmas Umban Sari



Wawancara Bersama Netti Herawati Selaku Pj Gizi di Puskesmas Umbansari

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Sindi Juwita Rahayu Selaku Ibu Rumah Tangga



Foto Bersama Humas, Pj Gizi, Dan Tim Pengerak PKK Kota Pekanbaru



Wawancara Bersama Yenni Sofita Selaku Kader Puskesmas Umban Sari



Pemberian Arahan Kepada Kader Puskesmas Umban Sari Saat Posyandu



Kegiatan Posyandu Yang Dilakukan di Rw 07



Foto Bersama Para Kader Puskesmas Umban Sari Disela Istirahat posyandu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

I. Komunikator

- a. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyebarkan pesan penyuluhan (komunikasi persuasif) mengenai bahaya stunting kepada masyarakat?
- b. Sejauh yang anda ketahui apakah pihak humas atau pihak Puskesmas telah menyampaikan pesan dan arahan mengenai bahaya stunting ini kepada masyarakat?
- c. Bagaimana cara penyuluhan yang dilakukan oleh ibu emliani selaku humas di puskesmas umban sari?
- d. Strategi apa yang digunakan oleh humas Puskesmas umban sari dalam meningkatkan kesadaran masyarakat ?
- e. Bagaimana Anda menilai tingkat kesadaran masyarakat terkait stunting ini?
- f. Apakah ada langkah selanjutnya yang diambil oleh pihak humas Puskesmas umban sari untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting?
- g. Apakah program yang sudah dijalankan sebelumnya sudah memiliki dampak yang bagus bagi masyarakat?
- h. apakah kedepannya program tersebut bakal dilanjutkan atau ada program baru yang akan dirilis?
- i. Apakah ada harapan anda terhadap perkembangan dan keberhasilan dari komunikasi persuasif yang telah ibu lakukan?

Pesan

- a. Bagaimana cara anda membuat pesan penyuluhan (pesan persuasif)?
- b. Apakah ada jadwal tertentu dalam menyebarkan pesan penyuluhan kepada masyarakat?
- c. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan pesan penyuluhan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Apakah pihak humas Puskesmas umban sari telah melibatkan tokoh atau komunitas lokal dalam menyampaikan pesan penyuluhan tersebut?
- e. Bagaimana harapan anda sebagai penanggung jawab dalam menyebarkan pesan penyuluhan terkait stunting ini kedepannya?

Media

- a. Apa saja media yang digunakan dalam menyebarkan pesan penyuluhan (pesan persuasif) tersebut?
- b. Apakah anda mendapatkan pengetahuan mengenai bahaya stunting ini melalui media yang digunakan oleh puskesmas?
- c. Apakah anda sebagai humas di puskesmas umban sari menemukan tantangan dalam menyebarkan pesan penyuluhan melalui media?
- d. Bagaimana anda mengukur keberhasilan media yang telah digunakan dalam mengatasi penyebaran stunting?
- e. Apakah ada harapan anda kedepannya terhadap media yang digunakan oleh puskesmas umban sari ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.